

**PROBLEMATIKA MODEL PEMBELAJARAN I2M3 (INTERAKTIF,
INSPIRATIF, MENYENANGKAN, MENANTANG, DAN MEMOTIVASI)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

JUNAIDI ANWAR

NIM : 110 385

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH/PAI
2014**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 16 Juni 2014

Yang membuat pernyataan

JUNAIDI ANWAR
NIM : 110385





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah/PAI

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Junaidi Anwar, NIM : 110385** dengan judul **“Problematika Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati”** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 13 Juni 2014

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Muhammad Ivan Alfian, M.Pd
NIP. 19800326 201101 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Junaidi Anwar**
 NIM : **110 385**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**
 Judul Skripsi : **“Problematika Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

27 Juni 2014

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah / PAI

Ketua Sidang / Penguji I : _____
 Penguji II : _____

Kudus, 27 Juni 2014

Ismanto, S.Si, M.Pd
NIP. 19740502 199903 1 005

Dosen Pembimbing

Manijo, M.Ag
NIP. 19720312 200710 1 002

Sekretaris Sidang

Muhammad Ivan Alfian, M.Pd
NIP. 19800326 201101 1 003

Muflihah, SS., MA
NIP. 19800818 200912 2 002

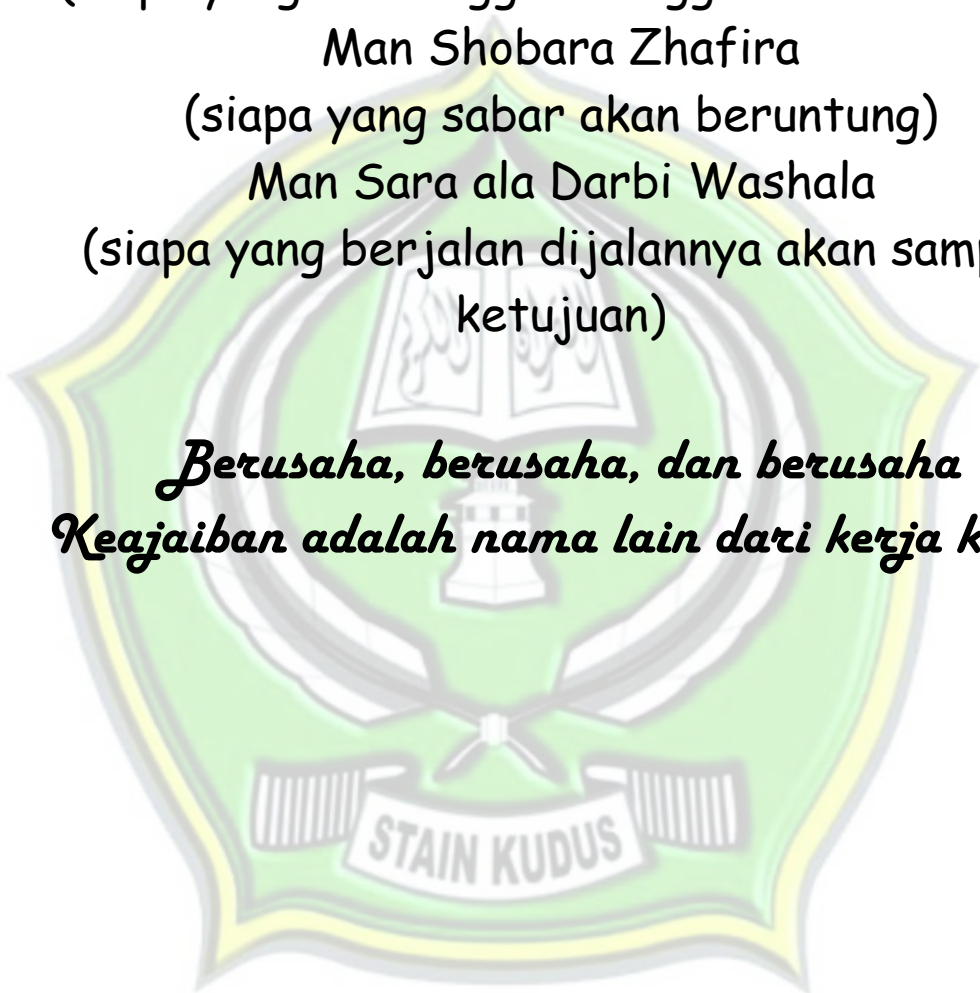
MOTTO

Man Jadda wa Jadda
(siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses)

Man Shobara Zhafira
(siapa yang sabar akan beruntung)

Man Sara ala Darbi Washala
(siapa yang berjalan dijalanannya akan sampai
ketujuan)

Berusaha, berusaha, dan berusaha
Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberi banyak arti dalam kehidupanku, khususnya:

Ayahanda dan Ibundaku, penebar kasih sayang sejati yang pengorbanan serta lantuan do'a-do'anya selalu mengalir tiada henti, bak mata air surga bagi putra-putrinya yang tiada pernah kami mampu membalasnya

*Adik dan kekasihku tersayang, pemberi keceriaan dalam kehidupanku
Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas do'a, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untukku*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai pencerah kehidupan umat manusia di alam ini. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Problematika Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati”** ini telah disusun sungguh-sungguh sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini sulit tercapai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah berjasa dalam menyumbangkan gagasan, tenaga dan motivasi kepada penulis guna menyelesaikan proses ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Fathul Mufid M.S.I, selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Kisbiyanto, S. Ag, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Ivan Alfian, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu selaku kepala perpustakaan beserta staf karyawan yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Sutoyo, S.T, M.Pd, selaku kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana, Bapak Mastur, S.Pd.I, beserta segenap guru, staf karyawan dan para peserta didik yang telah bersedia menerima dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen STAIN Kudus yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Segenap keluarga, terutama Bapak dan Ibu yang senantiasa mendidik dan memberikan restunya kepadaku serta adik dan kekasihku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan, khususnya kelas *J-10 Community* yang senantiasa dekat dimata dekat dihati, yang menjadi penyemangatku, yang selalu memberi warna dalam menjalani studi selama ini, jangan lupakan kenangan manis kita semasa kuliah, terima kasih atas kebersamaannya.
9. Segenap teman-teman praktikum PPL (Praktik Profesi Lapangan) dan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
10. Dan semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Atas segala jerih payah dan bantuan beliau di atas, penulis merasa berhutang budi dan penulis tidak mampu membalasnya kecuali hanya memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga amal baik beliau mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Jazzakumullah khoiral jazza', Amin yaa Rabbal 'Alamin

Kudus, 13 Juni 2014

Penulis

Junaidi Anwar

NIM : 110385

ABSTRAK

Junaidi Anwar, NIM : 110385, dengan judul “Problematika Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati”. Skripsi, 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Pembimbing : Muhammad Ivan Alfian, M.Pd.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, untuk mengetahui problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, serta untuk mengetahui solusi atas problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

Penelitian ini menggunakan jenis *field research*, dengan pendekatan kualitatif dengan obyek penelitian adalah pembelajaran di kelas V Ibnu Nafis SDIT Umar Bin Khattab Juwana. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, mereduksi data yang telah terkumpul, mendisplay data-data secara sistematis dan mengambil kesimpulan dengan memverifikasi mana data yang lebih mendalam dan melakukan penyempurnaan guna mengambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu : *Pertama*, implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana sebagian sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan, penggunaan model tersebut menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif, dan membuat siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuan masing-masing. *Kedua*, problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana yaitu guru masih memerlukan waktu yang banyak dalam mengondisikan peserta didik khususnya pada awal pelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik dalam kegiatan diskusi, dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang masih bermain-main sendiri dan tidak

memperhatikan. Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran I2M3 ada beberapa hal yang tidak sesuai prosedur. *Ketiga*, beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem yang muncul dalam penerapan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana yaitu pendekatan kepada siswa sebagai untuk memotivasi dan memperhatikan perilaku siswa, selain itu guru juga harus melakukan refleksi disetiap pembelajaran yang sudah dilakukan. Adapun untuk mempermudah pembagian kelompok dan penempatan serta beberapa hal yang belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan model pembelajaran I2M3 sekolah dapat mempertimbangkan solusi dan saran yang ada.

Kata Kunci : Problematika, Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi), Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Pustaka	8
1. Problematika Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran I2M3	9
a. Pengertian Model Pembelajaran I2M3	9
b. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran I2M3	13
c. Indikator dan Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran I2M3	15
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran I2M3	17
e. Implementasi I2M3 dalam pendidikan agama Islam	18

3. Keaktifa Belajar	21
a. Pengrtian Keaktifan Belajar	21
b. Indikator Keaktifan Belajar	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar ...	24
4. Kemandirian Belajar	25
a. Pengertian Kemandirian	25
b. Ciri-Ciri Kemandirian	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik	30
5. Pendidikan Agama Islam	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
b. Dasar dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	33
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Tempat Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SDIT Umar Bin Khattab Juwana	51
1. Sejarah Kelembagaan	51
2. Historis Pelaksanaan Model Pembelajaran I2M3	52

3. Letak Geografis	53
4. Profil Sekolah	54
5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	55
6. Data Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
7. Data Sarana Prasarana	58
8. Ekstrakurikuler	59
B. Data Hasil Penelitian Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana	60
1. Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik .	60
2. Data Tentang Problematika yang Muncul dalam Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik	63
3. Data Tentang Solusi Atas Problematika yang Muncul dalam Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik .	66
C. Analisis Data Tentang Problematika Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana	68
1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik .	69

2. Analisis Problematika yang Muncul dalam Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik	71
3. Analisis Solusi Atas Problematika yang Muncul dalam Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Penerapan Pembelajaran I2M3	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar I Kerangka Berfikir Penelitian	39



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹ Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu sehingga terbentuk perilaku menuju arah yang lebih baik.²

Pembelajaran terjadi dalam suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Interaksi atau hubungan timbal balik tersebut merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran untuk penyampaian pesan, maupun penanaman sikap.

Peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai motivasi, minat dan perhatian yang berbeda. Pada satu saat peserta didik mempunyai motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sebagian peserta didik belajar dan ada yang tidak ikut belajar melainkan berbincang-bincang mengenai hal-hal yang terlepas dari pelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik tidak konsentrasi atau mengalami kebosanan dalam menerima materi pelajaran.

Keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar membuat mereka lebih berkonsentrasi dan mudah memahami pelajaran yang diterima. Bila peserta didik aktif dalam pembelajaran dimungkinkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan berfikirnya. Seperti menilai berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dengan kemandirian, kemandirian dalam belajar membuat peserta didik tidak

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 1

² Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 3

³ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 34

berpangku tangan mengharapkan bantuan orang lain, melainkan berusaha sendiri menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan peserta didik dengan tepat pula.⁴ Supaya peserta didik bisa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat digunakan guru untuk mendorong peserta didik aktif dan mandiri dalam belajar adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran menjadi tidak kaku, meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam waktu yang relatif lama. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) diharapkan membuat peserta didik termotivasi sehingga peserta didik dapat aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak kaku membuat peserta didik lebih tertarik dan menaruh minat yang lebih dalam pembelajaran. Peserta didik setidaknya lebih senang dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran karena setiap perilakunya lebih dihargai. Dengan demikian, interaksi dapat berlangsung secara optimal antara semua komponen pembelajaran, baik guru maupun peserta didik aktif memerankan perannya dengan kreatif yang menghasilkan tujuan secara efektif tanpa merasa terbebani oleh kegiatan tersebut.⁵

Para guru di SDIT Umar bin Khattab Juwana khususnya di bidang pendidikan agama Islam sudah menggunakan model pembelajaran I2M3 dalam setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut guru mengupayakan pembelajaran di kelas lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak jenuh dan sangat antusias mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar bin Khattab Juwana peserta didik diberikan ruang gerak untuk berkreasi yang lebih

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 130

⁵ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 62

tidak hanya diam mendengarkan dan mencatat. Peserta didik dilatih untuk lebih aktif dalam mengembangkan keilmuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Namun dalam penerapan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar bin Khattab Juwana masih ada masalah yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang ada tidak sesuai dengan yang direncanakan. Masalah tersebut bila tidak disikapi dengan baik dapat menimbulkan masalah yang lain dan jika tidak ditemukan solusi yang tepat masalah tersebut dapat menjadi penghambat di setiap pembelajaran yang berlangsung dan akibatnya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Problematika Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati .”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada problematika model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, meliputi:

1. Implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) dan problematikanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V Ibnu Nafis pada materi meneladani perilaku terpuji
2. Keaktifan peserta didik, indikatornya peserta didik aktif dalam bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya sendiri

3. Kemandirian peserta didik, indikatornya peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri dan bertanggung jawab
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati?
2. Problematika apa yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati?
3. Bagaimana solusi atas problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.
2. Untuk mengetahui problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

3. Untuk mengetahui solusi atas problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada pemahaman guru tentang implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) dan problematikanya dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

- b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran I2M3.

- c. Bagi kalangan akademis

Khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan pendidikan agama Islam pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari: halaman muka, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis) dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat di dalam berbagai literatur. Dalam bab ini terdapat lima sub bab. Pertama tentang problematika pembelajaran. Sub bab kedua tentang model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) yang meliputi : pengertian model pembelajaran I2M3, prosedur pelaksanaan pembelajaran I2M3, indikator dan prinsip-prinsip penerapan pembelajaran I2M3, kelebihan dan kelemahan pembelajaran I2M3, serta implementasi model pembelajaran I2M3 dalam pendidikan agama Islam. Sub bab ketiga tentang keaktifan belajar yang meliputi : pengertian keaktifan belajar, indikator keaktifan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Sub bab keempat tentang kemandirian belajar yang meliputi : pengertian kemandirian, ciri-ciri kemandirian, dan faktor-faktor yang

mempengaruhi kemandirian peserta didik. Sub bab kelima tentang pendidikan agama Islam yang meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan fungsi pendidikan agama Islam, dan tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Tempat Penelitian
- D. TehnikPengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- E. Uji Keabsahan Data
- F. Analisis Data

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis tentang problematika model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹ Sedangkan menurut Stonner dalam Sugiono mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, dan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan.²

Adapun beberapa pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum.³
- b. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.⁴

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengertian tentang problematika dan pembelajaran yang telah disebutkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm : 52

² *Loc, Cit.*,

³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm : 10

⁴ Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Unnes Press, Semarang, 2009, hlm : 191

belajar mengajar yang terjadi karena ketidaksesuaian antara yang direncanakan dengan yang terjadi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi atau berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi⁵:

- a. Tujuan Pendidikan
- b. Peserta didik atau siswa
- c. Tenaga kependidikan khususnya guru
- d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- e. Strategi pembelajaran
- f. Media pengajaran
- g. Evaluasi pengajaran

Jadi, suatu pembelajaran dapat berlangsung bila terjadi interaksi antara komponen-komponen tersebut. Misalnya Interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan guru maupun peserta didik dengan media pengajaran.

2. Model Pembelajaran I2M3

a. Pengertian Model Pembelajaran I2M3

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan “model belajar mengajar” merupakan sebuah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Joyce dalam Abdul Majid menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan

⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 77

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13

menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁷

Macam-macam model pembelajaran diantaranya:

1. Model pembelajaran PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah) yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.⁸
2. Model pembelajaran interaksi sosial. Model interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan sosial, atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, proses belajar pada hakikatnya adalah mengadakan hubungan sosial dalam pengertian peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan dengan kelompoknya.⁹
3. Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya baik itu pribadi, sosial, maupun kultural.¹⁰

Model pembelajaran mengalami beberapa inovasi dalam perkembangannya yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran. Diantara inovasi tersebut yaitu model pembelajaran I2M3. Pembelajaran I2M3 adalah pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

⁷ *Ibid*, hlm. 14

⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 66

⁹ Abdul Majid, *Op Cit*, hlm. 17

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 52

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Istilah interaktif mempunyai maksud bahwa pembelajaran harus terjadi dalam situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan sumber pembelajaran dalam menunjang terciptanya tujuan pembelajaran.¹² Istilah inspiratif memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang inspiratif akan membentuk suasana yang produktif. Sehingga proses pembelajaran menjadikan peserta didik semakin aktif dan kreatif. Guru akan lebih tepat sebagai fasilitator, pengelola kelas, motivator dan inspirator.

Istilah menyenangkan mempunyai arti bahwa dalam pembelajaran hendaknya dalam situasi yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah hubungan yang baik antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.¹³ Istilah menantang mempunyai maksud bahwa pembelajaran yang menantang memberikan tantangan pada peserta didik, tidak memanjakan melainkan bertujuan untuk melahirkan generasi yang gigih, mampu bertahan dalam situasi apapun, tidak mudah mengeluh, dan tidak berputus asa. Sedangkan istilah memotivasi dimaksudkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penyebab belajar dan juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Peserta didik yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang dipelajari.¹⁴

¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1

¹² Abdul Majid, *Op Cit*, hlm. 83

¹³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Op Cit*, hlm. 85

¹⁴ Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni, *Op Cit*, hlm. 161

Pembelajaran I2M3 dikenal juga dengan istilah PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).¹⁵ Pembelajaran aktif merupakan sebuah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.¹⁶ Dengan pembelajaran aktif diharapkan ada hubungan timbal balik atau interaksi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghilangkan rasa canggung dan takut peserta didik dalam berpendapat selain itu para peserta didik juga diharapkan menerima perbedaan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Proses pembelajaran yang inovatif diharapkan memunculkan ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.¹⁷ Hal ini ditandai dengan aktivitas peserta didik yang menemukan sesuatu yang baru. Sedangkan dari sisi guru, ditandai dengan adanya upaya guru untuk mendesain proses pembelajaran yang bermakna, serta menerapkan beberapa inovasi pembelajaran.

Pembelajaran kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.¹⁸ Dalam pembelajaran kompetensi guru merangsang peserta didik dengan hal-hal baru sangat diperlukan. Sesuatu yang baru akan melatih peserta didik berfikir kritis, sehingga dengan pemikiran seperti itulah kreatifitas peserta didik dapat dikembangkan.

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Rasail, Semarang, 2009, hlm. 49

¹⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Op Cit*, hlm. 83

¹⁷ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora MediaEnterprise, Kudus, 2011, hlm. 73

¹⁸ Ismail SM, *Op Cit*, hlm. 46

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut guru mampu memberikan nilai-nilai atau informasi atau ilmu pengetahuan baru bagi peserta didik.¹⁹ Sehingga dalam pembelajaran tersebut peserta didik mendapatkan hasil yang nyata setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun syarat pembelajaran yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik.²⁰

Pembelajaran menyenangkan memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan yang dapat menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.²¹ Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu melibatkan peserta didik secara optimal.

b. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran I2M3

Prosedur pelaksanaan pembelajaran I2M3, meliputi²²:

- 1) Pembelajaran I2M3 dimulai dengan membuat perencanaan. Perencanaan proses pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran.
Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran I2M3 mengacu pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
 - a) Jumlah siswa per rombongan belajar (kelas) untuk SD/MI maksimal 28 peserta didik, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK maksimal 32 peserta didik

¹⁹ Agus Retnanto, *Op Cit*, hlm. 74

²⁰ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 40

²¹ Ismail SM, *Op Cit*, hlm. 47

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

- b) Beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam, yang meliputi kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan lainnya
- c) Pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran I2M3 tampak sebagai berikut:
- (1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan
 - (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
 - (3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
 - (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
 - (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
 - (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
 - (7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi
 - (8) Guru menghargai pendapat peserta didik
 - (9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi
 - (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

c. Indikator dan Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran I2M3

Guru dalam menerapkan pembelajaran I2M3 harus melihat dan mencermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Disamping itu, guru juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi di antaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut²³:

Tabel 2.1

Tabel Indikator Penerapan Pembelajaran I2M3

Indikator proses	Penjelasan	Metode
1. Pekerjaan Peserta Didik (Diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	Mengutamakan peserta didik agar mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar
2. Kegiatan Peserta Didik (Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi
3. Ruangan Kelas (Penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya

²³ Ismail SM, *Op Cit*, hlm. 53

<p>4. Penataan Meja Kursi (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)</p>	<p>Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual</p>	<p>Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb</p>
<p>5. Suasana Bebas (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)</p>	<p>Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain</p>	<p>Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain dalam diskusi dan pekerjaan individual</p>
<p>6. Umpan Balik Guru (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)</p>	<p>Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual atau pun kelompok dalam hal penyelesaian masalah</p>	<p>Penugasan individual atau kelompok, bimbingan langsung, dan penyelesaian masalah</p>
<p>7. Sudut Baca (Sudut kelas sangat baik diciptakan sudut baca untuk peserta didik)</p>	<p>Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dll)</p>	<p>Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua</p>
<p>8. Lingkungan Sekitar (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)</p>	<p>Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.</p>	<p>Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain</p>

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan pembelajaran I2M3 adalah sebagai berikut²⁴:

- 1) Memahami sifat peserta didik
- 2) Mengenal peserta didik secara perseorangan
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah
- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan
- 8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran I2M3

Beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) diantaranya adalah :

1. Kelebihan pembelajaran I2M3²⁵:
 - a) Guru tidak hanya menuangkan semua informasi melainkan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan fakta dan informasi, kemudian mengolah dan mengembangkannya.
 - b) Peserta didik lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui percobaan ataupun praktik langsung.
 - c) Pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap nilai dapat dipadukan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kelemahan pembelajaran I2M3²⁶:
 - a) Menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu

²⁴ *Ibid*, hlm. 54

²⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Op Cit*, hlm. 276

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit*, hlm. 120

memberikan inspirasi dan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif maka tujuan pembelajaran I2M3 tidak akan tercapai.

- b) Mengharuskan guru berperan aktif dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah, dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari.

e. Implementasi Pembelajaran I2M3 Pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kepribadian seseorang. Pendidikan agama Islam diberikan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berkhilak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, dan berbudi pekerti.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini masih tetap cenderung bersifat memaksakan target materi, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam juga masih bersifat monoton yang mana guru menjadi sumber utama dalam belajar, peserta didik hanya mendengarkan ceramah guru tanpa memikirkan apakah peserta didik tersebut paham atau tidak dikarenakan mengejar target materi selesai. Sehingga pendidikan agama Islam tidak membekas pada peserta didik dan tidak diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Nurcholis Madjid dalam Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa pendidikan agama Islam masih dianggap gagal dikarenakan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.²⁸ Begitu juga dengan Malik Fajar dalam Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa proses belajar mengajar

²⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Op, Cit*, hlm. 212

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 165

sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.²⁹

Melihat pendapat diatas metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah dan menghafal. Kalau guru banyak berceramah, kemampuan yang dikembangkan pada diri siswa adalah kemampuan mendengarkan, mengingat, dan menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan pembelajaran I2M3 peserta didik akan terlatih mencari informasi, menyaring informasi, menggunakan informasi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, penelitian, percobaan, membuat laporan dan sebagainya. Kemampuan seperti itu kalau sudah terlatih, akan tertanam sepanjang hidup dan berguna bagi hidup.

Pembelajaran I2M3 dalam pelaksanaannya dapat disisipkan dengan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk membentuk akhlak peserta didik. Seperti pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan nasehat. Sehingga melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang mengerti dan paham akan ajaran agama Islam dan dapat pula menerapkan pelajaran yang sudah diberikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode sebagai cara dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih penting dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah pepatah mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahamm min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi).³⁰ Ini adalah sebuah kenyataan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang

²⁹ *Loc, Cit.,*

³⁰ Ismail SM, *Op Cit*, hlm. 2

disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh peserta didik.

Al-qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl: 125.³¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتَى
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam surat Ali-Imran ayat 159 Allah berfirman³²:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفُضِّتُمْ
مِنَ حَوْلِكُمْ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

³¹ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004, hlm. 281

³² *Ibid*, hlm. 71

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan menitikberatkan pada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran yang berkesan pada peserta didik dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedangkan keaktifan berarti kegiatan.³³ Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah.

Karakteristik keaktifan peserta didik dalam belajar diantaranya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, adanya balikan (*feedback*), dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.³⁴ Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas merupakan hal yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran meliputi³⁵:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, memperhatikan, menulis, demonstrasi, dan melakukan eksperimen.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.

³³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 20

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 23

³⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 91

- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- 4) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, dan menyalin.
- 5) Aktifitas menggambar (*drawing activities*) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
- 6) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, dan berkebun.
- 7) Aktivitas mental (*mental activities*) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Aktivitas emosi (*emotional activities*) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas peserta didik berdasarkan penjelasan di atas sangatlah luas sekali tidak sebatas mendengarkan dan mencatat seperti kebanyakan yang ada di sekolah saat ini. Untuk itu, guru harus mampu mengenali berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan menerapkannya dalam setiap pembelajaran serta membimbingnya supaya terarah dengan baik.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Pembelajaran dikatakan aktif, dapat dilihat dari berbagai aspek tidak sebatas dari aktivitas peserta didik saja. Aspek tersebut bisa dilihat dari pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum maupun lingkungan belajar yang mendukung dalam pembelajaran. Untuk menyebut suatu pembelajaran itu aktif, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut ³⁶:

- 1) Segi peserta didik
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 146

- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - c) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
 - d) Kemandirian belajar.
- 2) Segi guru tampak adanya
 - a) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif.
 - b) Peran guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
 - c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d) Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan pendekatan multi media.
 - 3) Segi program tampak hal-hal berikut
 - a) Tujuan sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan peserta didik.
 - b) Program cukup jelas bagi peserta didik dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 4) Segi situasi menampakkan hal-hal berikut
 - a) Hubungan erat antara guru dan peserta didik, guru dan guru, serta dengan pimpinan sekolah.
 - b) Peserta didik bergairah belajar.
 - 5) Segi sarana belajar tampak adanya
 - a) Sumber belajar yang cukup.
 - b) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar.
 - c) Dukungan media pengajaran.
 - d) Kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan kondisi dan dimana aktivitas belajar itu dilaksanakan. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada dua anak yang sama, hal ini dikarenakan oleh perbedaan pembawaan dan lingkungan. Dengan adanya bermacam-macam perbedaan tersebut faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik juga berbeda pula, untuk itu seorang guru tidak boleh menganggap semua peserta didik itu sama.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam dua klasifikasi yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar). Faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik seperti kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar peserta didik. Adapun faktor yang datang dari luar biasanya datang dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.³⁷

Menurut Sumadi Suryabrata bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu³⁸:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar yang terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Faktor-faktor non sosial (keadaan udara, suhu, cuaca dan waktu)
 - b) Faktor-faktor sosial (manusia yang di sekitar peserta didik)
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini digolongkan menjadi :
 - a) Faktor-faktor fisiologis (bentuk atau keadaan tubuh)
 - b) Faktor psikologis (keadaan atau kondisi psikis)

³⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 55-60

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 1998, hlm. 233

Faktor-faktor psikologis dalam belajar meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.³⁹ Adanya faktor-faktor psikologis tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Tanpa adanya faktor-faktor psikologis proses belajar dapat terhambat, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar.

4. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang artinya tidak tergantung pada orang lain.⁴⁰ Menurut Bathia dalam M. Chabib Thoha perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapinya.⁴¹

Menurut Newcomb dalam M. Chabib Thoha sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi tingkah laku pada seseorang sehingga tidak goyah, dan memiliki kepercayaan kepada diri sendiri.⁴² Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, memilih kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.⁴³

Kemandirian bukan berarti berdiri sendiri dan terpisah secara total dari kehidupan bermasyarakat dan pengaruh orang dewasa karena anak merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak

³⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 43-44

⁴⁰ W.J.S. Poerwodarminto, *Op Cit*, hlm. 744

⁴¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1996, hlm. 121

⁴² *Loc. Cit.*,

⁴³ *Ibid*, hlm. 122

mungkin hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain dalam hal menentukan langkah-langkah terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Tingkat kemandirian anak adalah tinggi rendahnya kemampuan anak untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam memutuskan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak mulai mengerti terhadap kebutuhannya sendiri. Ia sadar akan pentingnya belajar tanpa harus menunggu perintah dari orang tuanya, dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Ada lima langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya bisa mandiri,⁴⁴yaitu:

- 1) Biarkan anak berbuat sesuatu asalkan tidak membahayakan dirinya dan orang lain, serta tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku (terutama peraturan dalam Islam)
- 2) Berikan kasih sayang secara wajar, jangan acuh tak acuh, dan jangan pula berlebihan
- 3) Berikan cara pendidikan yang tegas terhadap anak. Orang tua harus kompak dan sejalan dalam mendidik anak, jangan sampai anak menjadi bingung karena orang tua berbeda dalam sikap dan tindakan
- 4) Seharusnya orang tua mengendalikan anak dan bukan anak yang mengendalikan orang tua
- 5) Biasakan anak untuk mencoba dan mengerjakan sendiri tugas serta kewajibannya. Bantulah kalau memang perlu, setelah itu biarkan anak sendiri mengerjakannya kembali.

⁴⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 105

b. Ciri-Ciri Kemandirian

Sikap mandiri yang dilakukan oleh seseorang mempunyai ciri-ciri tersendiri karena sikap mandiri setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Menurut Spancer, Koss dan Gilmore dalam M. Chabib Thoha ciri-ciri perilaku mandiri adalah sebagai berikut⁴⁵:

- 1) Mampu mengambil inisiatif
- 2) Mampu mengatasi masalah
- 3) Penuh ketekunan
- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya sendiri
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain
- 6) Ada rasa tanggung jawab
- 7) Memiliki pertimbangan dalam menilai problema yang dihadapi secara cerdas
- 8) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- 9) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain

Berdasarkan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri dari sikap mandiri seseorang itu meliputi:

- 1) Mampu berfikir kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁴⁶

⁴⁵ M. Chabib Thoha, *Op Cit*, hlm. 122

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books, Yogyakarta, 2009, hlm. 178

Ciri-ciri seseorang berpikir secara kreatif adalah⁴⁷:

- a) Melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memiliki kemampuan untuk menemukan ide maupun konsep yang baru dan unik.
- b) Lebih berani mengambil risiko. Maksudnya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti dan penting, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka tidak takut membuat kesalahan serta mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain.

Menurut Bobi de Porter dan Mike Hernacke dalam Mohammad Takdir Ilahi menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan umum dari orang yang kreatif, yaitu⁴⁸:

- a) Mereka mengupayakan sesuatu yang dapat bekerja dengan lebih baik. Orang yang berfikir kreatif tidak menerima segala sesuatu apa adanya. Namun, mereka mengembangkannya dan membuat lebih baik dari sebelumnya.
 - b) Mereka adalah pencetus paradigma. Orang yang berfikir kreatif akan berusaha mencari solusi dari permasalahan dengan cara yang belum dilakukan oleh orang lain.
 - c) Mereka mengupayakan cara pikir intuitif. Orang yang berfikir kreatif selalu bertanya mengapa dan memikirkan bagaimana sesuatu dapat berjalan.
- 2) Mampu memecahkan masalah

Pemecahan masalah adalah upaya untuk memahami suatu permasalahan serta menemukan solusinya berdasarkan konsep dan aturan yang telah dipelajari sebelumnya.

⁴⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 35

⁴⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm.192

3) Mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain

Seorang individu haruslah sanggup hidup secara mandiri di lingkungan masyarakat sekitarnya, dengan kemandiriannya mereka sanggup mendapatkan kebutuhan hidupnya tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain. Dengan demikian anak yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain berarti sudah bisa hidup mandiri.

Menurut Affandi Agus dalam Rohmad, berpendapat bahwa ada beberapa ciri jika seorang anak sudah tidak ingin bergantung lagi terhadap orang tua, diantaranya⁴⁹:

a) Perasaan selalu ingin tahu

Anak ingin banyak mengetahui segala keadaan yang belum dikenal dalam rangka mencari identitas diri dan memuaskan rasa keingin tahunya.

b) Ingin coba-coba

Rasa keingintahuannya mendorong anak memiliki kecenderungan untuk ingin mencoba. Sesuatu yang dilihat, dijumpai atau didengarkan akan dicoba dipraktikkan.

c) Bersikap kritis

Secara umum anak mampu berpikir kritis. Anak mencari kebenaran dengan mencocokkan antara teori dan kenyataan, antara ucapan dan perbuatan.

d) Ingin hidup bebas

Anak ketika menginjak remaja menginginkan bisa menjalani kehidupan bebas baik dalam berpikir maupun bertindak. Kebebasan memiliki nilai tersendiri bagi anak, dan dianggap menjunjung harga dirinya. Anak ingin bebas dari pengaruh dan campur tangan siapa saja seperti orang tua dan pendidik.

⁴⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm. 450-452

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik

Pada dasarnya kemandirian antara satu anak dengan anak yang lain tidaklah sama. Adanya perbedaan atau tingkatan tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kemandirian. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁰

1) Faktor internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi dua aspek, yakni fisiologis dan psikologis.

a) Aspek fisiologis

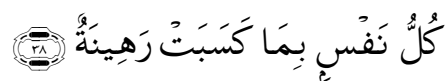
Kondisi kesehatan anak sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jasmani yang sehat, maka keputusan-keputusanpun akan dapat diambil secara matang dan bijaksana sehingga dengan mudah masalah-masalah bisa teratasi oleh diri sendiri. Ketrampilan fisik yang dimiliki juga akan mendorong dalam melaksanakan aktivitas tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

b) Aspek psikologis

Kemampuan intelegensi atau kecerdasan otak untuk memecahkan permasalahan pada masing-masing individu adalah berbeda-beda. Begitu pula bakat dan motivasi yang dimilikinya. Selain faktor tersebut, faktor yang berperan penting adalah kekuatan iman dan takwa kepada Allah. Anak yang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap agama cenderung memiliki sifat mandiri yang kuat.⁵¹ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muddassir: 38

⁵⁰ M. Chabib Thoaha, *Op Cit*, hlm. 124

⁵¹ *Loc Cit.*,



Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”⁵²

Dari ayat diatas, dapat diambil pengertian bahwa orang yang memiliki permasalahan mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikannya bukan menghindar darinya. Ini merupakan salah satu ciri dari kemandirian.

2) Faktor eksternal

Selain sebagai makhluk individu, anak juga merupakan makhluk sosial yang perlu mengadakan hubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain tersebut terjadi interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi pertumbuhan kemandiriannya. Lingkungan ialah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.⁵³ Lingkungan dapat berupa keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam.⁵⁴ Tiap-tiap lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada proses pembentukan kemandirian individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pegangan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna. Semakin dinamisnya perkembangan masyarakat sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan

⁵² Al-Jumanatul Ali, *Op Cit*, hlm. 576

⁵³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 84

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 63

teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Begitu pentingnya peran agama bagi kehidupan, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan menjadi hal yang perlu dilakukan oleh setiap manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Ahmad Tantowi pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai transformasi ajaran-ajaran Islam agar dapat dijadikan rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam.⁵⁵ Pendidikan agama Islam juga dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.⁵⁶ Hal ini seperti yang terkandung dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵⁷

Abdul Majid dan Dian Andayani menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

⁵⁵ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2008, hlm. 8

⁵⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Op, Cit*, hlm. 211

⁵⁷ Al-Jumanatul Ali, *Op Cit*, hlm. 281

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op Cit*, hlm. 132

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik, supaya peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dasar dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam suatu sistem. Hal ini memungkinkan proses-proses yang terjadi di dalamnya menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Proses tersebut baru dapat berjalan konsisten bila dilandasi dasar yang menjadi acuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Menurut Abdul Fattah Jalal yang dikutip Ahmad Tantowi dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua sumber, yaitu⁵⁹:

1. Sumber *ilahiyah*, meliputi al-Qur'an, hadits, dan alam semesta sebagai ayat *kauniyah* yang perlu ditafsirkan kembali.
2. Sumber *insaniyah*, yaitu proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan kajian lebih lanjut terhadap sumber *ilahi* yang masih global.

Sunnah Rasul dalam pendidikan Islam mempunyai dua fungsi yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.⁶⁰

Dasar-dasar pendidikan agama Islam tersebut membuat proses yang terjadi dapat berjalan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai pendidikan manusia seutuhnya dan sepanjang hayat. Hal ini bermakna bahwa fungsi pendidikan memiliki

⁵⁹ Ahmad Tantowi, *Op Cit*, hlm. 14

⁶⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 35

sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai liang lahat.

Fungsi pendidikan secara operasional dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu ⁶¹:

1. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan *skill* yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga kemanusiaan (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis.

Pendidikan agama Islam selain mempunyai fungsi yang disebutkan di atas juga dimaksudkan untuk memberikan pencerahan kepada siswa. Sebagai usaha untuk memberikan pencerahan, maka pendidikan agama Islam juga mempunyai beberapa fungsi, antara lain⁶²:

1. Pendidikan agama Islam untuk *rahmatan lil 'alamin*
2. Pendidikan agama Islam untuk kebersamaan dan toleransi
3. Pendidikan agama Islam untuk mengawal aspek moralitas
4. Pendidikan agama Islam *spririt* dalam dinamika keilmuan

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam mengacu pada dua sasaran yaitu⁶³ :

- 1) Kesempurnaan insan yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :

⁶¹ *Ibid*, hlm. 34

⁶² Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, TERAS, Yogyakarta, 2010, hlm. 218-224

⁶³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1988, hlm. 57

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”⁶⁴

- 2) Kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Seperti yang terkandung dalam surat Al Qashash ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶⁵

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, serta berbangsa dan bernegara.⁶⁶ Adapun materi yang disampaikan dalam pendidikan agama Islam meliputi⁶⁷ :

⁶⁴ Al-Jumanatul Ali, *Op Cit*, hlm. 523

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 394

⁶⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op Cit*, hlm. 135

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 190

- 1) Pendidikan ketauhidan, artinya anak didik agar beriman kepada Allah SWT. Hal ini mencakup mensyukuri nikmat Allah, meyakini adanya hari pembalasan, dan melarang keras perbuatan syirik.
- 2) Pendidikan akhlak, maksudnya anak didik harus memiliki akhlak terpuji, baik kepada Allah atau ciptaan-ciptaan-Nya.
- 3) Pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Jadi, anak didik harus bersifat konstruktif bagi perbaikan kehidupan masyarakat.
- 4) Pendidikan kesabaran, artinya harus diupayakan agar anak didik memiliki kesabaran dan keuletan dalam setiap aktivitasnya.

Sedangkan menurut Ismail SM ini dari materi pendidikan Islam adalah pendidikan iman (akidah), ibadah, dan akhlakul karimah.⁶⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Disamping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti.

Sejauh penelusuran terhadap penelitian yang terkait, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang mendukung untuk bahan pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi dari Djanaidatul Munawaroh, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi “Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran PAI : Quasi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta”.⁶⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan

⁶⁸ Ismail SM, *Op Cit*, hlm. 39

⁶⁹ Djanaidatul Munawaroh, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi “*Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran PAI : Quasi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta*”, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3339>, (6 Maret 2014)

pendekatan PAIKEM dengan yang menggunakan pendekatan ekspositori pada konsep/materi tentang Iman kepada Rasul Allah dan adab makan dan minum. Hasilnya terdapat efektivitas dan perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan pendekatan PAIKEM dengan yang menggunakan pendekatan ekspositori pada konsep/materi tentang Iman kepada Rasul Allah dan adab makan dan minum, meskipun tidak terlalu besar.

2. Skripsi dari Kozeinus Samak, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, dengan judul skripsi “Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTSN Lawang”.⁷⁰ Penelitian ini fokus pada efektivitas PAIKEM dalam menumbuhkan motivasi belajar. Hasilnya model PAIKEM terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII D pada mata pelajaran Fiqih di MTSN Lawang.
3. Jurnal dari Zuhdi Maaruf, jurusan PMIPA FIKIP, Universitas Riau Pekanbaru, dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah”.⁷¹ Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sains di sekolah membutuhkan inovasi dalam upaya menarik minat siswa mempelajarinya. Rendahnya minat siswa dalam sains karena proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan peluang siswa untuk mengembangkan potensi, kreatifitas yang dapat memaksimalkan kompetensi sains.

⁷⁰ Kozeinus Samak, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, dengan judul skripsi “*Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTSN Lawang*”, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07110229, (6 Maret 2014)

⁷¹ Zuhdi Maaruf, jurusan PMIPA FIKIP, Universitas Riau Pekanbaru, dengan judul jurnal “*Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah*”. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/download/302/296>, (2 Juli 2014)

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar tercipta interaksi yang edukatif, peran guru dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, diantaranya sebagai pengelola kelas, motivator, dan fasilitator.

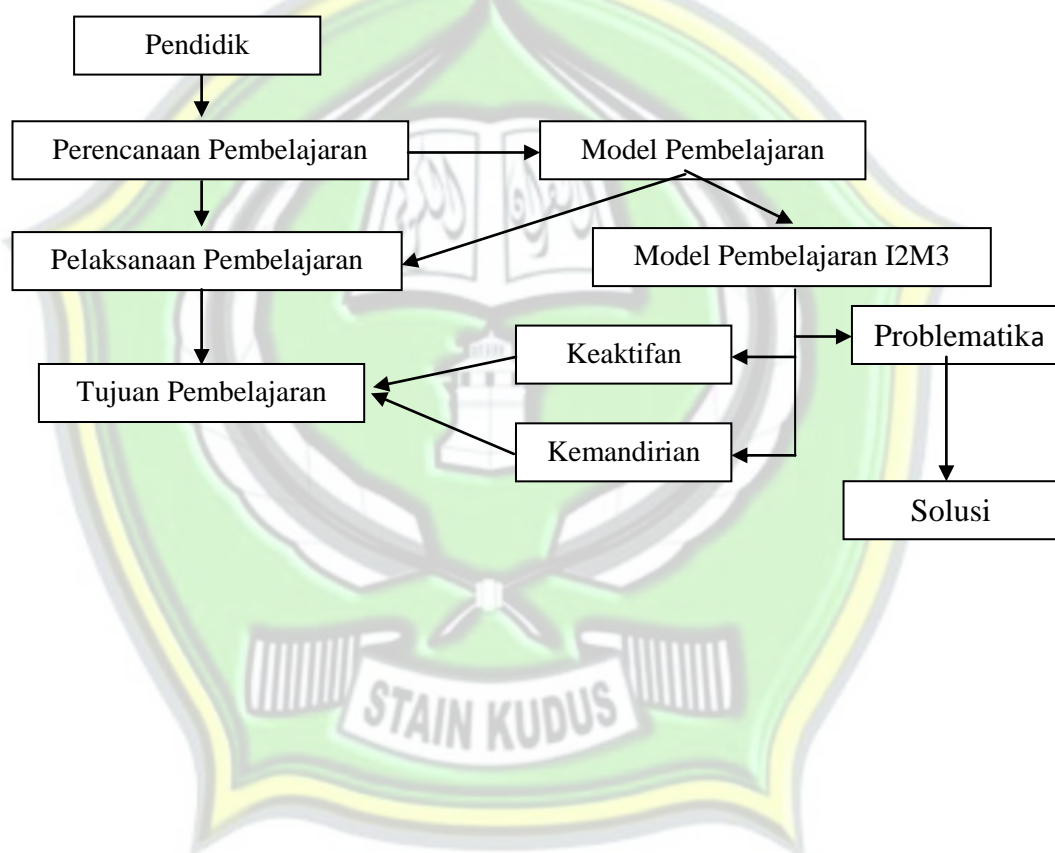
Sebagai pengelola kelas, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar. Dengan adanya minat, berarti peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran tersebut. Untuk itu, motivasi bagi para peserta didik sangat diperlukan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar biasanya menjalani proses pembelajaran tanpa beban dan paksaan. Mereka juga akan merasa senang dalam belajar. Jika sudah terjadi yang demikian, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar, agar semangat yang ada pada peserta didik tidak sia-sia jika dibarengi dengan fasilitas yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik, dibutuhkan perencanaan yang baik pula. Untuk itu, seorang guru harus mampu merancang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi diharapkan dapat membantu guru dalam mensukseskan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi memungkinkan pendidik untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Dengan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar membuat peserta didik lebih senang dalam proses pembelajaran dan tidak ada lagi dari para peserta didik yang merasa bosan untuk meningkatkan wawasan keilmuan. Namun, dalam pelaksanaannya belum tentu akan berjalan sempurna, karena pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi. Bila salah satu komponen tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka akan menimbulkan masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya

masalah tersebut dibutuhkan solusi untuk memecahkan masalah yang ada sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan optimal.

Berikut dikembangkan dari kerangka berpikir proses implementasi model pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi seperti yang tertera pada bagan.

Gambar I
Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah “*field research*” atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau nara sumber.² Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu penulis melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang dapat menguatkan penelitian ini tentang problematika model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁴ Dalam penelitian ini difokuskan pada

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 3.

² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 81

⁴ *Ibid*, hlm. 89

implementasi model pembelajaran I2M3, problematika yang muncul serta solusi dalam mengatasi problem tersebut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁵ Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau nara sumber yang dianggap membantu dalam penyelesaian penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam serta wawancara langsung kepada kepala sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan implementasi model pembelajaran I2M3, problematika yang muncul serta solusi dalam mengatasi problem tersebut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Adapun data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁶ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder penulis peroleh melalui arsip-arsip resmi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sumber data juga dapat diperoleh dari dokumentasi yang berupa arsip-arsip tentang sejarah kelembagaan, personalia, struktur organisasi, keadaan guru, data peserta didik, dan sarana-prasarana.

⁵ *Ibid*, hlm: 152

⁶ *Loc.Cit.*,

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini memusatkan objek dan lokasi penelitiannya pada suatu lembaga pendidikan yakni SDIT Umar Bin Khattab Juwana, untuk mengetahui problematika model pembelajaran I2M3 pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Umar Bin Khattab Juwana karena selain suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi yang membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. SDIT Umar Bin Khattab Juwana juga merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang sedang berkembang dan mempunyai keinginan menjadi lebih baik. Dengan demikian sangat tepat jika digunakan untuk mengadakan penelitian. Penelitian tersebut selain bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dan menambah khasanah keilmuan juga bermanfaat sebagai pertimbangan dan introspeksi diri untuk menjadi lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti mengumpulkan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan serta informasi yang dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi ada dua macam yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap gejala yang tampak objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, ANDI, Yogyakarta, 2001, hlm. 136

observasi tidak langsung dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, misalnya mengamati peristiwa dalam film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok orang yang menjadi objek pengamatan yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan).⁹ Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Observasi ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Wawancara dilakukan untuk mencari informasi dari orang-orang yang terlibat untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.¹¹

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis.¹² Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan problematika model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Bapak Sutoyo selaku kepala sekolah, dan Bapak Mastur selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan beberapa

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 310

¹⁰ Margono, *Op.Cit*, hlm. 165

¹¹ Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 114

¹² Sugiyono, *Op Cit*, hlm.319

pokok pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran I2M3 dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa, problem- problem yang muncul, serta solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan problem tersebut.

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah dan juga kondisi khusus di SDIT Umar Bin Khattab Juwana. Dan dari hasil dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang:

- a. Profil SDIT Umar bin Khattab Juwana dalam bentuk brosur/ arsip
- b. Struktur organisasi SDIT Umar bin Khattab Juwana dalam bentuk brosur/ arsip
- c. Perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan RPP, hasil pembelajaran, dan catatan sikap peserta didik dalam pembelajaran.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru.¹⁴ Dalam langkah ini, peneliti memperbanyak durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, dan diharapkan dapat menguji ketidak benaran informasi atau distorsi informasi.

¹³ *Ibid*, hlm. 329

¹⁴ *Ibid*, hlm. 369

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.¹⁵

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶ Peneliti dalam hal ini, berusaha membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian di SDIT Umar bin Khattab Juwana. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data terkait dengan judul penelitian yang ditemukan, benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan wawancara kepada sumber informasi seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran di SDIT Umar Bin Khattab Juwana. Dengan menggunakan teknik ini sangat terlihat bahwa data yang peneliti dapatkan merupakan data yang valid.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 370

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 372

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.¹⁸ Seperti contoh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti didukung dengan adanya transkrip wawancara, dan data tentang observasi yang dilakukan peneliti didukung oleh foto-foto kegiatan pembelajaran SDIT Umar Bin Khattab Juwana.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Dalam hal ini peneliti mendatangi informan data dan menyampaikan temuan atau informasi yang didapat untuk dilihat dan di cek, setelah data disepakati maka peneliti meminta tanda tangan kepada pemberi data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid*, hlm. 375

¹⁹ *Ibid*,

²⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.142

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²¹ Proses analisis data tentang problematika model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi. Data yang banyak tersebut, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Setelah ditelaah maka sampailah pada tahap reduksi data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna untuk dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai maka ditinggalkan.

Data yang terkumpul dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data tentang perencanaan implementasi pembelajaran I2M3, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data pertama yaitu data tentang perencanaan implementasi model pembelajaran I2M3. Sebelum pembelajaran guru melakukan perencanaan yaitu mempersiapkan silabus dan RPP, guru memahami karakteristik masing-masing peserta didik. Data kedua yaitu data tentang pelaksanaan model pembelajaran tersebut, dalam penerapan model I2M3 beban mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu 27 jam pelajaran, penerapan model pembelajaran tersebut salah satunya di kelas V Ibnu Nafis dengan jumlah peserta didik 29 anak. Guru dalam penerapan model I2M3 menggunakan metode yang bervariasi, ketika penulis melakukan observasi guru menggunakan metode diskusi model *small grup discussion* dan memberikan tugas individu diakhir pembelajaran, guru masih memerlukan banyak waktu pada awal pengondisian peserta didik, penggunaan model pembelajaran tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri namun ada

²¹ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 338

beberapa siswa masih aktif fisik. Dan data ketiga yaitu data tentang evaluasi pembelajaran, sebagai evaluasi pembelajaran guru menggunakan hasil dari diskusi dan tugas individu serta catatan sikap peserta didik selama pembelajaran.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²² Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami.

Penerapan model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar bin Khattab Juwana dimulai dengan perencanaan, perencanaan tersebut dilakukan dengan tujuan membuat pembelajaran yang dapat memberikan wadah kepada peserta didik untuk berkreasi. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode diskusi *small grup discussion*. Dengan menggunakan pembelajaran tersebut peserta didik terlihat aktif dan mandiri serta lebih tertantang dalam pembelajaran, selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri pembelajaran tersebut

Selanjutnya mengenai problem dalam penerapan model tersebut, ketika pelaksanaan guru masih memerlukan waktu yang lama dalam mengondisikan peserta didik diawal pembelajaran sehingga waktu pembelajaran sedikit berkurang. Dan dalam pembelajaran tersebut, ada beberapa peserta didik yang masih aktif fisik. Selain itu yang perlu diperhatikan yaitu beban mengajar guru dan jumlah peserta didik dalam satu kelas yang melampaui karena menurut prosedur pelaksanaan beban

²² *Ibid*, hlm. 341

mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran dan jumlah per rombongan belajar untuk SD/MI maksimal 28 peserta didik.

Dari problem-problem yang ada dalam pelaksanaan tersebut dapat digunakan solusi yaitu guru dapat merefleksi kembali setiap pembelajaran yang sudah dilakukan selain itu guru dapat menggunakan pendekatan dan memunculkan kreatifitas yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Adapun mengenai beberapa hal yang belum sesuai dengan prosedur, lembaga sekolah dapat membagi kembali jumlah peserta didik setiap kelas supaya tidak melampaui jumlah maksimal. Dan untuk mengurangi beban mengajar guru, lembaga sekolah dapat mengoptimalkan tenaga guru yang ada atau menambah jumlah guru supaya beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran.

3. *Conclution Drawing/Verifikasi*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²³ Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian.

Beberapa data yang sudah terkumpul tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar bin Khattab yaitu dari sisi guru dan peserta didik, dimana beban mengajar guru melampaui beban maksimal serta guru masih memerlukan banyak waktu pada awal pengondisian peserta didik, dan ada beberapa siswa masih aktif fisik serta jumlah peserta didik dalam kelas yang melampaui jumlah prosedur seperti di kelas V Ibnu Nafis berjumlah 29 peserta didik.

²³*Ibid*, hlm. 345

Pembelajaran I2M3 yang diupayakan oleh guru tujuannya agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang kreatif. Namun hal-hal seperti pengondisian peserta didik dan masih adanya peserta didik yang masih aktif fisik dan beberapa yang belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan harus segera disikapi, sehingga pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Umar Bin Khattab Juwana

1. Sejarah Kelembagaan

SDIT Umar Bin Khattab Juwana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh YPU Ash-Shidiq. SDIT Umar Bin Khattab Juwana didirikan dan diprakarsai oleh Bapak Lukito dan teman seperjuangannya pada tahun 2005.¹ Adapun prakarsa ini timbul dari kelangkaan dan minimnya fasilitas pendidikan Islam di kecamatan Juwana.

Pendirian SDIT Umar Bin Khattab Juwana menawarkan konsep Islam Terpadu (IT) yakni keterpaduan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama, karena pada saat ini banyak isu mengenai dikotomi ilmu yang marak dalam dunia pendidikan, yaitu adanya jurang pemisah antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Keterpaduan ini tidak hanya semata-mata menggabungkan antara keduanya, akan tetapi nilai-nilai agama diharapkan dapat mewarnai pelajaran umum, begitu pula sebaliknya. Selain itu, SDIT Umar Bin Khattab Juwana juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki akhlak para peserta didik yang saat ini mengalami degradasi moral khususnya di kecamatan Juwana dan sekitarnya.

Awal berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana berlokasi di desa Dukutalit Juwana. Pada awal berdiri peserta didik SDIT Umar Bin khathab Juwana hanya berjumlah 13 peserta didik. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik disetiap tahun maka sekolah membutuhkan fasilitas yang lebih, sehingga lokasi dari SDIT Umar Bin Khattab Juwana dipindah di desa Pekuwon Juwana pada tahun 2007. Adapun persebaran peserta didik SDIT Umar Bin Khattab Juwana saat ini berasal dari 8 kecamatan,

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutoyo, selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

yaitu: Juwana, Trangkil, Batangan, Jakenan, Jaken, Puncak Wangi, Wedarijaksa, dan Winong.²

Kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana yang pertama yakni bapak Abbas pada tahun 2005-2011. Kemudian pada tahun 2011 sampai sekarang SDIT Umar Bin Khattab Juwana dikepalai oleh bapak Sutoyo, S.T, M.Pd. Adapun masa jabatan kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana sepenuhnya kebijakan dari yayasan Ash-Shidiq yaitu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan yayasan dan sekolah.³

2. Historisitas Dilaksanakannya Model Pembelajaran I2M3 Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana

Model pembelajaran merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena model pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik. Berdasarkan penuturan Bapak Sutoyo selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, sejak awal berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana sudah digunakan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi), walaupun dalam pelaksanaannya tidak semaksimal seperti sekarang ini. Dari tahun ke tahun model pembelajaran I2M3 selalu ada pembenahan sedikit demi sedikit. Yang awalnya hanya digunakan beberapa guru, namun sekarang dapat digunakan oleh semua guru. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut pembelajaran menjadi lebih dinamis dan peserta didik tidak mudah bosan walaupun sekolah menggunakan sistem *full day school* yakni belajar dari jam 07.00 – 14.30 WIB. Dengan penggunaan sistem itulah pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana menggunakan model pembelajaran I2M3. Hal tersebut dilaksanakan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkesan sehingga nantinya dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

² Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada 25 maret 2014

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutoyo, selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

3. Letak Geografis

Lingkungan sekolah juga memiliki peranan dalam penggunaan sebuah model pembelajaran. SDIT Umar Bin Khattab Juwana merupakan sekolah dasar swasta yang dapat dikatakan dalam tahap berkembang. Untuk itu sistem pembelajaran yang ditawarkan setidaknya berbeda dengan sekolah lain untuk menarik minat peserta didik bersekolah di sana. Selain itu persaingan antara lembaga pendidikan di kecamatan Juwana dan sekitarnya semakin ketat untuk memperoleh kepercayaan dari orang tua peserta didik. Bahkan SDIT Umar Bin Khattab Juwana yang terletak di desa Pekuwon Juwana berhadapan langsung dengan SD N Pekuwon. Sehingga secara tidak langsung juga menumbuhkan persaingan secara tersendiri walaupun tidak diperlihatkan secara terang-terangan. Oleh sebab itu para guru dan pihak sekolah berupaya terus-menerus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran I2M3 supaya peserta didik tidak hanya paham dengan teori yang diberikan tetapi juga terampil dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana berada di Jl. Juwana – Jakenan KM. 3 Pekuwon Juwana berada di pinggir jalan raya Juwana – Jakenan dan juga dekat dengan jalan pantura sehingga akses menuju sekolah sangat mudah. Siswa SDIT Umar Bin Khattab Juwana yang terpenjar dari 8 kecamatan dipermudah untuk menuju lokasi sekolah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh pihak sekolah yaitu bus antar jemput yang menjemput dan mengantarkan siswa saat berangkat dan pulang sekolah. Adapun letak geografis desa Pekuwon adalah sebagai berikut ⁴:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Trimulyo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Karangrejo
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bendar
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karang

⁴ Hasil observasi di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 26 maret 2014

4. Profil Sekolah

Profil dari SDIT Umar Bin Khattab Juwana adalah sebagai berikut⁵:

Nama Sekolah	: SDIT Umar Bin Khattab
Alamat Sekolah	: Jl. Juwana – Jakenan Km. 3 Pekuwon
Kecamatan	: Juwana
Kabupaten	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59185
Telepon	: (0295) 474431
Email	: sditumar@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Nama Yayasan	: YPU. ASH-SHIDIQ Juwana
Status Sekolah	: Terakreditasi (A)
NPSN	: 20330135
NSS	: 1020.318.08053
N0. Keanggotaan JSIT	: 4.33.18.02.002
Tahun didirikan/ beroperasi	: 2005
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 5.500 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Sutoyo, S.T, M.Pd

⁵ Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada 25 maret 2014

5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi, misi dan tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran dalam perencanaan arah tujuan pendidikan. Berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan, visi, misi dan tujuan juga sangat berperan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran di SDIT Umar Bin Khattab Juwana. Dalam misi nomor tiga (3) yang berbunyi “Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berasas pada PAIKEMMan (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Manusiawi)”, dari misi tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran I2M3 digunakan oleh SDIT Umar Bin Khattab Juwana walaupun secara langsung tidak disebutkan akan tetapi secara maksud masih sama. Kemudian dalam visi disebutkan, “Terwujudnya generasi yang berilmu, peka, dinamis, dan kompetitif”, visi yang ada di SDIT Umar Bin Khattab Juwana dapat terwujud jika digunakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Generasi yang peka dapat dilatih dari pembelajaran yang inspiratif dan penuh dengan motivasi. Sedangkan generasi yang dinamis dan kompetitif dapat dilatih dari pembelajaran yang interaktif, menantang, dan juga menyenangkan.

Adapun visi, misi dan tujuan SDIT Umar Bin Khattab Juwana secara lengkapnya adalah sebagai berikut⁶:

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, peka, dinamis, dan kompetitif

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan integral yang berbasis pada penumbuhan kesadaran moral dan intelektual serta dasar-dasar *Life Skill* agar peserta didik mampu berkembang secara utuh dan seimbang
- 2) Menyelenggarakan dan menumbuhkembangkan pembiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari selama dalam waktu pembelajaran di sekolah

⁶ Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada 25 maret 2014

- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berbasis pada PAIKEMMan (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Manusiawi)
- 4) Memfasilitasi dan memotivasi orang tua siswa untuk berperan secara aktif dalam pembinaan siswa dalam kondisi yang telah disepakati dengan sekolah ketika siswa berada di lingkungan rumah
- 5) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam serta wawasan budaya bangsa sehingga menjadikannya sebagai sumber inspirasi kearifan dalam berpikir dan bertindak
- 6) Menumbuhkembangkan semangat untuk selalu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik sehingga mampu mencapai keunggulan berlomba dalam berbagai even dengan cara yang sehat
- 7) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri dan kekurangannya sehingga mampu berkembang secara mandiri
- 8) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif
- 9) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran dan bimbingan secara efektif (Kurikulum Sekolah, Silabus, RPP dll)
- 10) Menjadikan Perpustakaan Sekolah sebagai taman bacaan yang menyenangkan sebagai Jendela Dunia
- 11) Mengembangkan kapasitas keterampilan dan keilmuan para pendidik dan tenaga kependidikan secara proporsional dan professional

c. Tujuan

- 1) Menjadi Menanamkan dan mengawal perilaku seluruh warga sekolah yang disiplin, bermoral, santun, dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah dan tatakrama dalam pergaulan.
- 2) Mewujudkan pola pendidikan Islam terpadu meliputi Pola hubungan komunikasi efektif Sekolah dan Orang tua, Pola pembinaan perilaku siswa di rumah dan sekolah, Pola

pengintegrasian nilai-nilai Islamiyah dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah serta Keterpaduan antara ilmu, teknologi dan akhlaqul karimah.

- 3) Tercapainya nilai rata-rata rapor peserta didik kelas I sampai VI sebesar 70
- 4) 75 % lulusan memiliki nilai yang kompetitif untuk melanjutkan di SMP unggulan.
- 5) Meraih peringkat 3 besar kejuaraan lomba-lomba keagamaan tingkat kecamatan dan Regional IV JSIT
- 6) Meraih peringkat 3 besar berbagai lomba karya ilmiah tingkat kecamatan dan Regional IV JSIT
- 7) Meraih peringkat 3 besar tingkat kecamatan Festival Kompetensi Mata Pelajaran
- 8) Meraih peringkat 3 besar tingkat kecamatan lomba peserta didik berprestasi
- 9) Memiliki tim dai kecil, wartawan junior, kesenian, olahraga, dan pramuka yang solid
- 10) Meraih peringkat 3 besar tingkat kecamatan lomba Dokter Kecil dan Sekolah Sehat
- 11) Meraih peringkat 3 besar tingkat kecamatan dalam lomba-lomba olahraga, seni, budaya, dan perpustakaan
- 12) Menciptakan iklim profesionalisme dalam bertugas baik secara administratif maupun secara praktis, dengan sebesar-besarnya memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk mengembangkan aspek keilmuan, keterampilan dan teknologi
- 13) Menjadikan sekolah dan seluruh warganya yang haus untuk belajar dan saling membelajarkan secara professional dengan memanfaatkan sebesar-besarnya fasilitas dan potensi yang ada di dalam dan luar lingkungan sekolah

- 14) Mewujudkan budaya peduli lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, dan nyaman yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara optimal

6. Data Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan selain komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar/ kelas, dan buku mata pelajaran/ materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi subyek sekaligus objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa peserta didik.

Berdasarkan dokumen yang ada di sekolah, didapatkan data yang menunjukkan bahwa jumlah peserta didik SDIT Umar Bin Khattab Juwana pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 471 peserta didik yang terdiri dari 17 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun rasio perbandingan pendaftar dan diterima yaitu 3 dibanding 2.⁷

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati melibatkan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang berusaha dengan keras dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru olah raga, guru agama, tata usaha (TU), tenaga perpustakaan, pengemudi, dan penjaga.

7. Data Sarana Prasarana

Faktor yang mendukung kelangsungan pendidikan menuju suatu keberhasilan salah satunya yaitu fasilitas pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai, baik mencakup sarana fisik maupun sarana pendidikan yang lain. Secara fisik SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati menempati tanah milik sendiri, sarana dan prasarana fisik tersebut meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, laboratorium komputer, ruang administrasi,

⁷ Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada 25 maret 2014

kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik, mushola, kantin, dan gudang.

Perlengkapan sarana dan prasarana SDIT Umar Bin Khattab Juwana selain yang tersebut di atas juga meliputi: komputer, perlengkapan pramuka, perlengkapan olahraga, dan mobil antar jemput untuk para peserta didik.

8. Ekstrakurikuler

SDIT Umar Bin Khattab Juwana memberikan banyak pilihan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan ketrampilan peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Umar Bin Khattab Juwana adalah sebagai berikut ⁸:

- 1) Pramuka
- 2) Taekwondo
- 3) Pencak Silat
- 4) Sepak Bola
- 5) Qira'ah
- 6) Kaligrafi
- 7) Lukis
- 8) Batik
- 9) Rebana
- 10) Musik
- 11) Bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Umar Bin Khattab Juwana dilaksanakan setiap hari sabtu. Kelas ekstra dimulai jam 08.00 sampai jam 09.30. Khusus kegiatan pramuka menjadi keharusan bagi semua peserta didik dan jam dari kegiatan pramuka dilakukan setelah kelas ekstra selesai. Kegiatan ekstrakuler ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan ketrampilan peserta didik sehingga dengan adanya wadah seperti ini bakat peserta didik dapat tersalurkan dengan baik.

⁸ Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada 25 maret 2014

B. Data Hasil Penelitian Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana

1. Data tentang implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik

SDIT Umar Bin Khattab Juwana merupakan sekolah yang menggunakan sistem *Full Day School* (belajar dari jam 07.00 – 14.30 WIB).⁹ Sistem yang digunakan tersebut membuat tatap muka peserta didik dengan guru lebih banyak dibanding sekolah lain yang tidak menggunakan sistem tersebut. Dengan sistem *Full Day School* membuat sekolah lebih leluasa untuk mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum agama Islam.

Pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana mendapatkan porsi yang hampir sama dengan pengetahuan umum. Hal ini dimaksudkan bahwa SDIT Umar Bin Khattab Juwana menjadi sekolah yang mempunyai nilai lebih (*plus*) yang menekankan nilai-nilai keagamaan, disamping pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Penggunaan sistem *Full Day Scholl* dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang dan tidak jenuh. Hal itulah yang menjadi pertimbangan pentingnya ditekankan penggunaan model pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengikuti setiap pembelajaran. Jadi, penggunaan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) sangat tepat sekali bila diterapkan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana.¹⁰

Pertama, yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran I2M3 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutoyo, selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sutoyo, selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

silabus dan RPP yang berfungsi sebagai acuan dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih terarah dan runtut. Dalam perencanaan pembelajaran (RPP) memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kedua, selain melakukan perencanaan, guru memperhatikan psikologi peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mencapai proses pembelajaran yang berjalan dengan interaktif dan efektif. Pembelajaran yang interaktif dan efektif menjadikan pembelajaran tercapai dengan baik peserta didik tidak merasa canggung atau takut dalam menuangkan kreatifitasnya.

Ketiga, dalam pengaplikasian model pembelajaran I2M3, guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kebosanan peserta didik. Metode yang digunakan seperti diskusi, demonstrasi, dan juga tanya jawab.¹¹ Metode diskusi digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, metode praktik digunakan ketika mempraktikkan suatu materi, dan metode tanya jawab digunakan untuk pengayaan materi/remedial. Penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran.

Selain menggunakan metode tersebut, guru juga memberikan pelajaran dengan menggunakan audio visual dan multimedia. Seperti penyampaian materi kisah-kisah Nabi dengan mengajak siswa menonton dan mengamati film tentang kisah para Nabi, dengan cara tersebut peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dibanding menggunakan metode ceramah. Guru juga sesekali mengajak peserta didik belajar

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mastur, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

diluar kelas, hal tersebut bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan alam.¹²

Penggunaan model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab Juwana pada mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satunya di kelas V Ibnu Nafis. Pada saat penulis melakukan observasi, pembelajaran di kelas V Ibnu Nafis metode yang digunakan oleh guru yaitu diskusi model *Small Grup Discussion* yang membahas materi akhlak terpuji (meneladani perilaku sahabat Abu Bakar As-Shidiq dan sahabat Umar bin Khattab). Dalam diskusi tersebut peserta didik kelas V Ibnu Nafis yang berjumlah 29 peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 4 peserta didik karena ada satu peserta didik yang tidak hadir. Selain itu, guru juga memberikan tugas individu diakhir pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu peserta didik.

Hasil dari penggunaan model pembelajaran I2M3 di kelas V Ibnu Nafis cukup baik, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri.
- b. Peserta didik mempunyai keberanian mengutarakan pendapatnya dan juga menanyakan sesuatu yang tidak mereka fahami.
- c. Peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan pada mereka.
- d. Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, hasil kerja peserta didik dipajang di dinding kelas sehingga peserta didik dapat melihat hasil kerjanya.

Walaupun dampak yang dilihat secara langsung masih sedikit dalam setiap pembelajaran, namun hal tersebut dapat dijadikan motivasi untuk peserta didik bahwa sebenarnya bertanya maupun menyampaikan pendapat itu bukanlah sesuatu yang salah, karena dengan bertanya dan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mastur, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

menyampaikan pendapat seseorang dapat berlatih berfikir kritis. Selain itu, dengan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik membuat mereka terlatih untuk bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru dan juga melatih mereka untuk berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.

Bapak Mastur selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengutarakan bahwa penggunaan model pembelajaran I2M3 dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik sekali, karena memungkinkan variasi dalam setiap pembelajaran. Dibandingkan dengan menggunakan ceramah secara monoton, peserta didik lebih tertarik bila menggunakan permainan atau kuis dalam setiap pembelajarannya walaupun hadiah yang digunakan untuk menarik kemauan siswa tidak begitu besar.

Selain membuat siswa aktif dan mandiri, Pak Sutoyo selaku kepala sekolah menyebutkan bahwa model pembelajaran I2M3 juga melatih jiwa sosial peserta didik dan rasa gotong royong serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. Dengan metode diskusi, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan berlatih untuk bersosialisasi dengan peserta didik yang lain. Peserta didik juga berlatih untuk saling membantu dan saling bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Data tentang problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik

Keaktifan dan kemandirian peserta didik harus dilatih dan dibiasakan sejak dini. Untuk itu, penerapan model pembelajaran I2M3 dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik sangatlah baik, sebab menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan interaktif,

sehingga peserta didik lebih tertarik. Namun, dalam penerapannya pastilah tidak bisa sempurna. Kaitannya dengan problem yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa Pak Mastur mengutarakan bahwa jam mengajar mata pelajaran pendidikan agamanya yaitu 27 jam pelajaran dari 9 kelas yang diajarnya, selain itu dengan suasana yang lebih interaktif tersebut peserta didik akan lebih cenderung aktif fisik dari pada aktif mental jika tidak dibarengi dengan bimbingan dari guru.

Penuturan yang sama juga diutarakan oleh Bapak Sutoyo yakni penggunaan model pembelajaran I2M3 membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri, hal ini dikarenakan peserta didik merasa senang dan tidak jenuh. Selain itu peserta didik lebih termotivasi dan juga tertantang dalam menyelesaikan tugas dalam belajar. Namun, pembelajaran yang interaktif tersebut terkadang membuat peserta didik terlena dan larut dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka lupa dengan indikator tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Beberapa hal yang menjadi problem dalam pembelajaran tersebut yaitu:

a. Dari Sisi Peserta Didik

Pada proses diskusi di kelas V Ibnu Nafis, kegiatan diskusi berjalan cukup baik, namun ada beberapa peserta didik yang sifatnya kurang bisa berkomunikasi dengan teman-temannya, hal ini membuat teman kelompok diskusinya tidak nyaman karena ada salah satu anggota kelompoknya yang tidak mau bergabung untuk menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, ada peserta didik yang ramai saat diskusi berlangsung, hal ini membuat peserta didik yang lain menjadi ramai dan tidak berkonsentrasi untuk mengerjakan tugas sehingga waktu diskusi menjadi molor mengurangi jam yang telah direncanakan.

b. Dari Sisi Bahan Ajar

Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di kelas V Ibnu Nafis, bahan ajar untuk penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang. Peserta didik sebenarnya sudah mempunyai buku pegangan baik itu yang sifatnya wajib maupun yang berupa pinjaman dari sekolah. Akan tetapi, buku pinjaman dari sekolah tersebut untuk kelas V Ibnu Nafis jumlahnya kurang, jika dibagikan kepada peserta didik ada beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan. Sehingga peserta didik yang tidak mendapatkan buku cenderung ramai sendiri. Sedangkan buku pegangan wajib peserta didik untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya kelas V ada beberapa bab atau materi yang tidak relevan dengan buku pegangan yang dimiliki oleh guru.¹³

c. Dari Sisi Sarana dan Prasarana

Bapak Mastur menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di kelas V Ibnu Nafis, jam pembelajaran terpotong dengan jam istirahat. Sehingga guru harus bekerja ekstra dalam mengondisikan peserta didik, tidak hanya satu kali tapi dua kali. Hal tersebut menjadikan pembelajaran yang sudah berlangsung dan peserta didik yang sudah aktif dan mandiri, konsentrasinya harus terpecah lagi karena jam istirahat tersebut.

Terlepas dari beberapa problem tersebut, pada dasarnya keaktifan dan kemandirian peserta didik muncul dari diri peserta didik sendiri. Guru dalam pembelajaran sifatnya sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini dikarenakan peserta didik yang juga berinteraksi dengan lingkungan baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat secara tidak langsung pasti mempengaruhi perilaku peserta didik, terkadang perilaku tersebut terbawa ketika pembelajaran berlangsung.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mastur, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

Pendidikan agama Islam tidak hanya diarahkan agar peserta didik menjadi pintar dengan ilmu agamanya, tetapi lebih diarahkan agar peserta didik tersebut mampu melaksanakan dan memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran agama yang telah diketahuinya, sehingga ketakwaannya semakin meningkat. Untuk itu, keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar sangat diperlukan disetiap proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran dan mengembangkannya seperti mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

3. Data tentang solusi atas problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik

SDIT Umar Bin Khattab merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang sedang berkembang. Beberapa problem yang muncul dapat dijadikan sebagai pemicu untuk menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam ada beberapa solusi untuk mengatasi problem yang muncul dalam proses pembelajaran.

a. Dari Sisi Peserta Didik

Berkaitan dengan beberapa problem yang ada ketika pembelajaran berlangsung, Pak Mastur selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai cara tersendiri untuk menghadapi peserta didik. Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang dianggap bermasalah yaitu dengan memberi peringatan dan mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran yang dicatat sebelumnya sudah disosialisasikan dan menjadi kontrak belajar dalam setiap pembelajaran, catatan peserta didik disetiap proses pembelajaran selalu dibacakan diakhir pertemuan. Dengan demikian peserta

didik tersebut tidak sampai mengganggu peserta didik yang lainnya. Pak Mastur juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

Bapak Sutoyo selaku kepala sekolah menambahkan bahwa pendekatan kepada peserta didik dan guru sangat diperlukan untuk menyelesaikan problem yang muncul dalam pembelajaran. Pendekatan kepada peserta didik dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa dalam sebuah pembelajaran seorang peserta didik aktif maupun mandiri itu sebuah kewajiban, tetapi perlu diingat bahwa salah satu yang terpenting adalah tercapainya tujuan pembelajaran selain pengembangan bakat yang dimiliki siswa. Adapun pendekatan pada guru dilakukan sebagai bentuk bekal, arahan, dan motivasi kepala sekolah kepada guru.

b. Dari Sisi Bahan Ajar

Menanggapi masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, guru mempunyai cara tersendiri untuk mengantisipasi problem tersebut. Masalah bahan ajar yang masih kurang sebagai penunjang pembelajaran. Guru biasanya mengembangkan bahan ajar sendiri walaupun dengan meng-copy beberapa materi dari buku lain yang tidak dimiliki peserta didik untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran.¹⁴ Sehingga materi yang perlu disampaikan pada siswa dapat tersampaikan dengan baik.

c. Dari Sisi Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan waktu yang terpotong jam istirahat. Guru mempunyai taktik yakni tiket istirahat.¹⁵ Maksudnya peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya tidak mendapatkan tiket sebagai syarat untuk istirahat. Dengan hal tersebut peserta didik

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mastur, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

¹⁵ Hasil observasi di kelas V Ibnu Nafis SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 27 maret 2014

dapat terkondisikan dengan baik. Terkadang guru juga memberikan hak istirahat peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung sehingga jam pembelajaran tidak terpotong lagi dengan jam istirahat dan peserta didik dapat lebih fokus dalam pembelajaran.¹⁶

Adapun untuk mengondisikan peserta didik setelah jam istirahat, guru mempunyai taktik lain yaitu dengan yel-yel.¹⁷ Yel-yel yang digunakan saat pembelajaran tersebut yaitu :

Anak Sholih Siap Us!

PAI Sip

SDIT Oke

Umar bin Khattab TOP

Ibnu Nafis Makin Sip

Yel-yel tersebut dilakukan untuk menarik kembali minat peserta didik dalam pembelajaran yang terpecah akibat jam istirahat.

Beberapa problem yang ada terkadang menghambat keberlangsungan proses pembelajaran. Seorang guru tidak boleh menyerah dengan masalah-masalah tersebut dan menyikapinya dengan bijak. Dengan demikian, semua problem dapat terselesaikan dengan baik.

C. Analisis data tentang Problematika Model Pembelajaran I2M3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Peserta Didik Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode, maka diperoleh data-data secara lengkap. Proses selanjutnya yaitu menganalisis untuk memperoleh suatu kajian ilmu terkait dengan penelitian ini.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mastur, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 24 maret 2014

¹⁷ Hasil observasi di kelas V Ibnu Nafis SDIT Umar Bin Khattab Juwana, pada tanggal 27 maret 2014

1. Analisis implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar dialami sepanjang hayat oleh semua manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran di SDIT Umar Bin Khattab Juwana selama ini sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah, disamping sekolah memberikan tambahan-tambahan pelajaran yang sifatnya adalah muatan lokal. Terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Cara pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran tersebut sepenuhnya bergantung pada guru mata pelajaran dan yang paling penting peserta didik dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta terjadi hubungan yang harmonis antara guru mata pelajaran dengan para peserta didik sehingga terciptalah suasana kelas yang efektif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya kelas V Ibnu Nafis sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan silabus dan RPP, serta memahami masing-masing karakteristik dari peserta didik. Dengan hal tersebut, pembelajaran dapat diarahkan dan dioptimalkan dengan baik.

- b. Kesempatan peserta didik untuk berkreasi diberikan wadah yang sebesar-besarnya. Kesempatan tersebut diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik. Hal tersebut terlihat dari penggunaan model diskusi *small grup discussion* yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan model tersebut peserta didik mempunyai wadah untuk berkreasi.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri dalam pembelajaran. Dengan metode diskusi tersebut peserta didik memahami dan mempergunakan informasi/materi yang sudah dipahami untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Suasana pembelajaran dibuat semenarik mungkin bagi peserta didik sehingga mereka memiliki keberanian dan keterbiasaan untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat. Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran dirancang untuk melatih keberanian dan membiasakan peserta didik dalam menyampaikan atau mengungkapkan pendapat.
- e. Guru memberikan tugas yang bervariasi yakni menggunakan metode diskusi model *small grup discussion* dan tugas individu, serta mengoptimalkan dinding-dinding kelas sebagai tempat menempelkan hasil karya maupun pekerjaan peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

Ketika pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Sudah terlihatnya keinginan dan usaha untuk menyelesaikan tugas
- b. Peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul baik itu ditujukan kepada guru maupun kepada sesama peserta didik
- c. Peserta didik mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat maupun gagasan dengan baik

Adapun dari aspek kemandirian, dilihat dari proses pembelajaran tersebut peserta didik sudah mulai mandiri, yaitu peserta didik bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada mereka dan menyelesaikan tugas yang ada dengan kemampuan mereka sendiri, baik itu tugas kelompok maupun individu. Dalam tugas kelompok mereka bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Sedangkan dalam tugas individu mereka menyelesaikan tugas tersebut dengan kemampuan masing-masing.

2. Analisis problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik

Peserta didik merupakan komponen utama dari sistem pendidikan, karena merupakan subyek dan obyek yang mengalami proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selalu dihadapkan pada keunikan yang dimiliki peserta didik yang mengisyaratkan adanya perbedaan individual dari sisi kemampuan, motivasi, dan kecepatan belajar. Tak terkecuali dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Umar Bin Khattab Juwana.

Keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar merupakan sesuatu yang harus terpenuhi guna memperlancar proses pembelajaran. Dengan keaktifan dan kemandirian, peserta didik lebih mudah memahami setiap materi yang ada. Penggunaan model pembelajaran I2M3 diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik menggunakan model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya pada kelas V Ibnu Nafis, terdapat beberapa problem yang muncul dalam pelaksanaannya, diantaranya :

a. Problem dari guru

Ketika pembelajaran berlangsung, guru masih memerlukan banyak waktu dalam pengondisian peserta didik, terutama pada awal pembelajaran. Pengondisian peserta didik dalam proses belajar sangat diperlukan, karena berkaitan dengan upaya guru dalam menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran supaya peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran. Sehingga waktu pembelajaran yang tersedia dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Selain itu, guru juga terlihat belum dapat menguasai kelas dengan baik hal tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa peserta didik yang masih ramai dan tidak memperhatikan jalannya diskusi.

b. Problem dari peserta didik

Pada kegiatan diskusi, masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat berkomunikasi dengan temannya dan masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Ada yang cenderung lebih aktif fisik yaitu bermain dan kadang mengganggu teman yang lain. Namun beberapa kelompok mengerjakan tugasnya dengan baik sesuai instruksi guru. Dari 7 kelompok yang dibentuk pada diskusi tersebut, 4 kelompok sudah melakukan diskusi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari interaksi masing-masing anggota kelompok. Sedangkan 3 kelompok yang lain, sebagian anggota kelompok masih pasif dan cenderung bermain sendiri. Sehingga hanya beberapa anggota yang mengerjakan tugas kelompok tersebut.

c. Problem dalam pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok guru masih menemui kesulitan, khususnya dalam mengumpulkan masing-masing anggota kelompok dengan kelompoknya. Selain itu, dalam membentuk meja-meja menjadi melingkar untuk diskusi, membutuhkan waktu juga, sehingga mengurangi waktu yang ada dalam pembelajaran jika tidak dioptimalkan dengan baik

d. Problem dari ketidaksesuaian dengan prosedur pelaksanaan

Ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar bin Khattab Juwana, yaitu jumlah peserta didik khususnya di kelas V Ibnu Nafis berjumlah 29 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik per rombongan belajar (kelas) untuk SD/MI maksimal 28 peserta didik. Selain itu, beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran. Akan tetapi, beban mengajar pak Mastur selaku guru pendidikan agama Islam berjumlah 27 jam pelajaran dengan rincian guru mengajar 9 kelas dan setiap tatap muka alokasi waktunya 3 jam pelajaran. Adapun guru pendidikan yang satunya lagi mempunyai beban mengajar 24 jam pelajaran karena jumlah kelas di SDIT Umar bin Khattab Juwana berjumlah 17 rombongan belajar (kelas).

Terlepas dari semua masalah tersebut, pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya di kelas V Ibnu Nafis sudah berjalan cukup baik. Namun, setiap kegiatan pembelajaran tidak mungkin akan lepas dari yang namanya problem. Problem tersebut sedikit maupun banyak akan berpengaruh pada proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan keaktifan dan kemandirian peserta didik. Sehingga penjelasan ini dapat dijadikan bahan berbenah diri dalam peningkatan keaktifan dan kemandirian peserta didik pada periode mendatang.

3. Analisis solusi atas problematika yang muncul dalam implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik

Peningkatan keaktifan dan kemandirian peserta didik memerlukan usaha kreatif dari semua pihak. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran I2M3 yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi membuat peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dimungkinkan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya di kelas V Ibnu Nafis masih ada beberapa problem yang muncul. Problem-problem yang ada membutuhkan pemikiran atau ide dalam pemecahannya. Adanya problem yang muncul tersebut tidak berarti sebuah kegagalan, tetapi merupakan kurang sempurna saja. Adapun untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya solusi. Solusi yang dapat digunakan diantaranya:

a. Solusi problem dari guru

Guru dapat memulai dengan selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Melalui refleksi guru dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Guru dapat berusaha memperbaikinya dengan melakukan perubahan jika dirasa ada kekurangan. Untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas, guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton. Dan ketika rencana yang sudah dibuat tidak sesuai harapan, guru dapat mengidentifikasi permasalahan dan hambatan dalam pengelolaan kelas, selanjutnya permasalahan tersebut dapat dibahas dengan

kepala sekolah dan rekan guru yang lain untuk mencari alternatif pemecahannya.

Begitu halnya dengan pengondisian peserta didik, pada awal pelajaran beberapa peserta didik masih asyik dengan kegiatannya sendiri untuk itu diperlukan pengondisian. Pengondisian berkaitan dengan penarikan perhatian dan pendorong motivasi belajar peserta didik. Pengondisian peserta didik dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat, gairah dan lain sebagainya dalam diri peserta didik dalam menjalankan proses belajarnya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

- 1) Memberikan pertanyaan yang bersifat membimbing dan memunculkan rasa keingintahuan.
- 2) Menciptaan suasana interaksi belajar mengajar yang luwes dan bersahabat.
- 3) Menggunakan gaya bahasa yang sederhana, segar, komunikatif dan tidak monoton, tidak membosankan, serta mudah dicerna.
- 4) Memberikan pujian verbal atau nonverbal terhadap peserta didik yang memperlihatkan perhatian dan motivasi belajar yang baik.

Kreativitas guru dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pencapaian pembelajaran yang memuaskan. Hal tersebut dapat digunakan untuk membimbing dan memaksimalkan potensi peserta didik yang cerdas dan kreatif serta keingintahuan peserta didik. Guru yang kreatif yaitu guru yang mampu mencari celah di tengah keterbatasan, mampu menyegarkan suasana, dan mampu menyuguhkan variasi pendekatan strategi yang dinamis. Hal yang terpenting yaitu guru harus mempunyai kemauan untuk

mencapainya dan tidak mudah putus asa. Sepanjang guru masih mempunyai mental dan karakter yang selalu ingin maju, maka pembaruan yang dilakukan akan bermanfaat banyak bagi peserta didik.

b. Solusi problem dari peserta didik

Peserta didik merupakan pribadi yang unik, untuk itu butuh perlakuan yang unik pula. Beberapa problem yang ada ketika pembelajaran berlangsung merupakan hal yang wajar karena pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks dan peserta didik juga sangat bervariasi. Untuk menghadapi setiap masalah dalam pembelajaran diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan seorang guru dengan peserta didik dilakukan untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang dianggap bermasalah. Perhatian tersebut bisa berupa pemberian peringatan maupun pemberian motivasi kepada peserta didik dengan demikian peserta didik tersebut dapat menginstropeksi diri.

Menghadapi peserta didik yang bervariasi, seorang guru harus memperlakukan peserta didiknya dengan respek dan sayang. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kewibawaan dihadapan peserta didiknya. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan guru terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran, karena akan meruntuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut diantaranya:

- 1) Seorang guru tidak boleh meremehkan/merendahkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak boleh melakukan hal-hal yang sifatnya meremehkan/merendahkan peserta didik, apalagi sampai menakut-nakuti atau menyampaikan bahwa materi yang akan disampaikan sangat sulit, seolah-olah peserta didik tidak akan mampu menerimanya. Hal ini akan mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar dan perkembangan kemampuan peserta didik.

2) Seorang guru tidak boleh memperlakukan kurang adil terhadap sebagian peserta didik. Peserta didik harus diperlakukan adil oleh guru dan tidak ada yang dianak tirikan. Bila ada peserta didik yang melanggar harus diperlakukan dengan sewajarnya, dan tidak melebih-lebihkan pada sebagian peserta didik. Semua peserta didik harus diberikan kasih sayang yang sewajarnya dan adil. Misalnya ketika memberikan pujian, seorang guru harus bersikap yang sewajarnya.

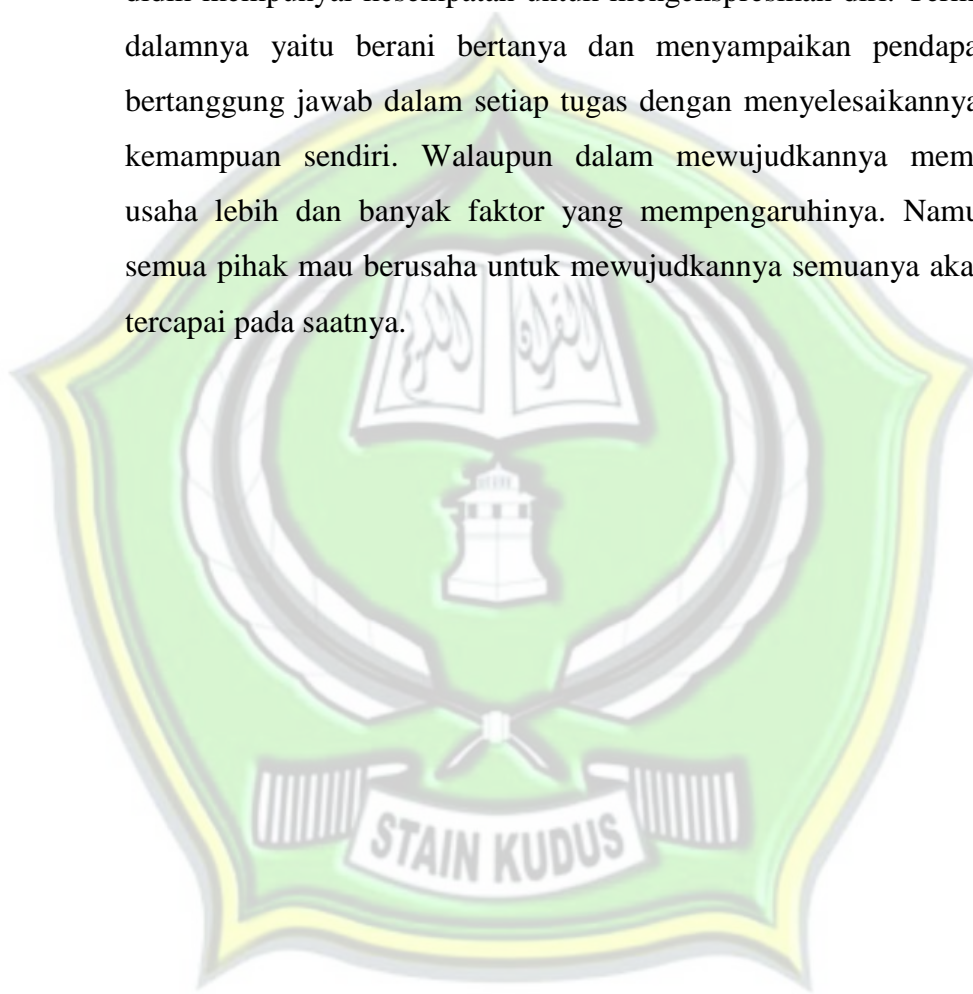
c. Solusi dalam pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok dalam diskusi terkadang membutuhkan waktu yang lama apabila tidak dipersiapkan dengan baik. Untuk mempermudah guru dalam pengelompokan maupun penataan meja untuk diskusi. Sekolah dapat menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan diskusi maupun semacamnya. Dalam ruangan tersebut bisa ditempel pembagian kelompok dan anggota kelompoknya. Sehingga ketika guru ingin mempergunakan ruangan tersebut, peserta didik akan langsung menuju tempat kelompoknya. Dengan demikian waktu pembelajaran dapat dioptimalkan dengan baik.

d. Solusi problem ketidaksesuaian dengan prosedur pelaksanaan

Untuk mengatasi pelaksanaan yang belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan, sekolah dapat mengelompokkan kembali jumlah dari masing-masing rombongan belajar supaya sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang ada yaitu untuk SD/MI maksimal 28 peserta didik untuk setiap kelasnya. Sedangkan untuk mengurangi beban mengajar guru khususnya guru pendidikan agama Islam, sekolah dapat mengoptimalkan tenaga guru yang ada maupun menambah jumlah guru khususnya guru pendidikan agama Islam bila diperlukan sehingga beban mengajar guru sekurang kurangnya 24 jam pelajaran untuk masing-masing guru.

Pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian adalah kondisi yang ideal. Dengan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan diri. Termasuk di dalamnya yaitu berani bertanya dan menyampaikan pendapat serta bertanggung jawab dalam setiap tugas dengan menyelesaikannya sesuai kemampuan sendiri. Walaupun dalam mewujudkannya memerlukan usaha lebih dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun, jika semua pihak mau berusaha untuk mewujudkannya semuanya akan dapat tercapai pada saatnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana sebagian sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan, yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan terlebih dahulu dan mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran I2M3 peserta didik diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Adanya kesempatan tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Penerapan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya di kelas V Ibnu Nafis mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuan masing-masing.
2. Problematika yang muncul dalam penerapan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana yaitu dari sisi guru dan peserta didik. Guru masih memerlukan waktu yang banyak dalam mengondisikan peserta didik khususnya pada awal pelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengelompokkan peserta

didik dalam kegiatan diskusi, serta ada beberapa peserta didik yang masih bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan. Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran I2M3 ada beberapa hal yang tidak sesuai prosedur, yaitu jumlah peserta didik khususnya di kelas V Ibnu Nafis berjumlah 29 peserta didik seharusnya untuk SD/MI maksimal 28 peserta didik. Selain itu, beban mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu 27 jam pelajaran yang seharusnya beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran.

3. Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem yang muncul dalam penerapan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa di SDIT Umar Bin Khattab Juwana yaitu pendekatan, pendekatan kepada peserta didik sangat diperlukan, hal tersebut berguna untuk memotivasi peserta didik dan memantau kegiatan belajar peserta didik jika dirasa ada perbuatan peserta didik yang salah guru dapat mengarahkan dan membimbingnya. Selain itu, refleksi pembelajaran yang sudah berjalan juga harus dilakukan oleh guru, yaitu mempelajari kembali keefektifan pembelajaran yang sudah berlangsung. Adapun untuk mempermudah pembagian kelompok dan penempatan, sekolah dapat membuat ruangan khusus untuk kegiatan diskusi atau semacamnya. Jumlah peserta didik yang melebihi jumlah maksimal dapat dikelompokkan kembali supaya sesuai dengan prosedur. Dan untuk mengurangi beban mengajar guru khususnya guru pendidikan agama Islam sekolah dapat mengoptimalkan guru pendidik yang ada maupun menambah guru baru bila diperlukan.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka perlu kiranya penulis ikut memberikan saran-saran yang berkaitan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat merefleksi kembali pembelajaran yang sudah berlangsung, khususnya dalam pengondisian peserta didik supaya tidak memerlukan waktu yang lebih. Dengan demikian waktu dapat dioptimalkan dan dipergunakan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Guru dapat memunculkan kreatifitas dan inovasi-inovasi yang baru lagi dalam setiap pembelajaran supaya peserta didik dapat tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Semua peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya kelas V Ibnu Nafis hendaknya lebih fokus dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik harus memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru, dan yang awalnya belum berani bertanya dan menyampaikan pendapat, harus menjadi terbiasa untuk bertanya dan lantang dalam menyampaikan pendapat, serta selalu bertanggung jawab dengan tugas yang ada dan selalu berusaha yakin dengan kemampuan sendiri.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Alangkah baiknya jam pelajaran khususnya pendidikan agama Islam di kelas V Ibnu Nafis dapat ditempatkan dan dikondisikan pada waktu yang ideal dan tidak terpotong dengan jam istirahat. Karena dapat menjadikan peserta didik kurang fokus dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Lembaga pendidikan semoga dapat memperbaharui materi buku wajib yang ada pada peserta didik disesuaikan dengan kurikulum yang ada, sehingga tidak ada lagi perbedaan materi antara buku yang dimiliki peserta didik dengan buku yang ada pada guru.

- c. Lembaga pendidikan dapat membuat ruangan khusus untuk kegiatan diskusi atau semacamnya. Ruangan tersebut dapat digunakan oleh peserta didik dalam penyelesaian tugas yang membutuhkan kerja kelompok.
- d. Lembaga pendidikan dapat mengatur kembali jumlah per rombongan belajar (kelas) supaya jumlah peserta didik maksimal 28 peserta didik. Dan untuk mengurangi beban mengajar guru khususnya guru pendidikan agama Islam sekolah dapat mengoptimalkan guru pendidik yang ada maupun menambah guru baru bila diperlukan.
- e. Lembaga pendidikan dapat mengadakan pelatihan kepada para guru supaya dapat melaksanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) sangat luas sekali. Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti baru sebagian kecil. Untuk itu, semoga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda dari yang sudah dilakukan peneliti sekarang.

C. Penutup

Alhamdulillah wasyukurillah atas limpahan taufiq, hidayah, serta 'inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya akademisi. Penulis menyadari banyak kekurangan di dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Unnes Press, Semarang, 2009
- Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2008
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009
- Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Yogyakarta, 2012
- Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Rasail, Semarang, 2009
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi*, Familia, Yogyakarta, 2012
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books, Yogyakarta, 2009
- , *Tujuh Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Diva Press, Yogyakarta, 2011
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1996
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*, Diva Press, Yogyakarta, 2012
- Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, TERAS, Yogyakarta, 2010
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- , *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Observasi di SDIT Umar Bin Khattab Juwana
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2004
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Yogyakarta, 2013
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, ANDI, Yogyakarta, 2001

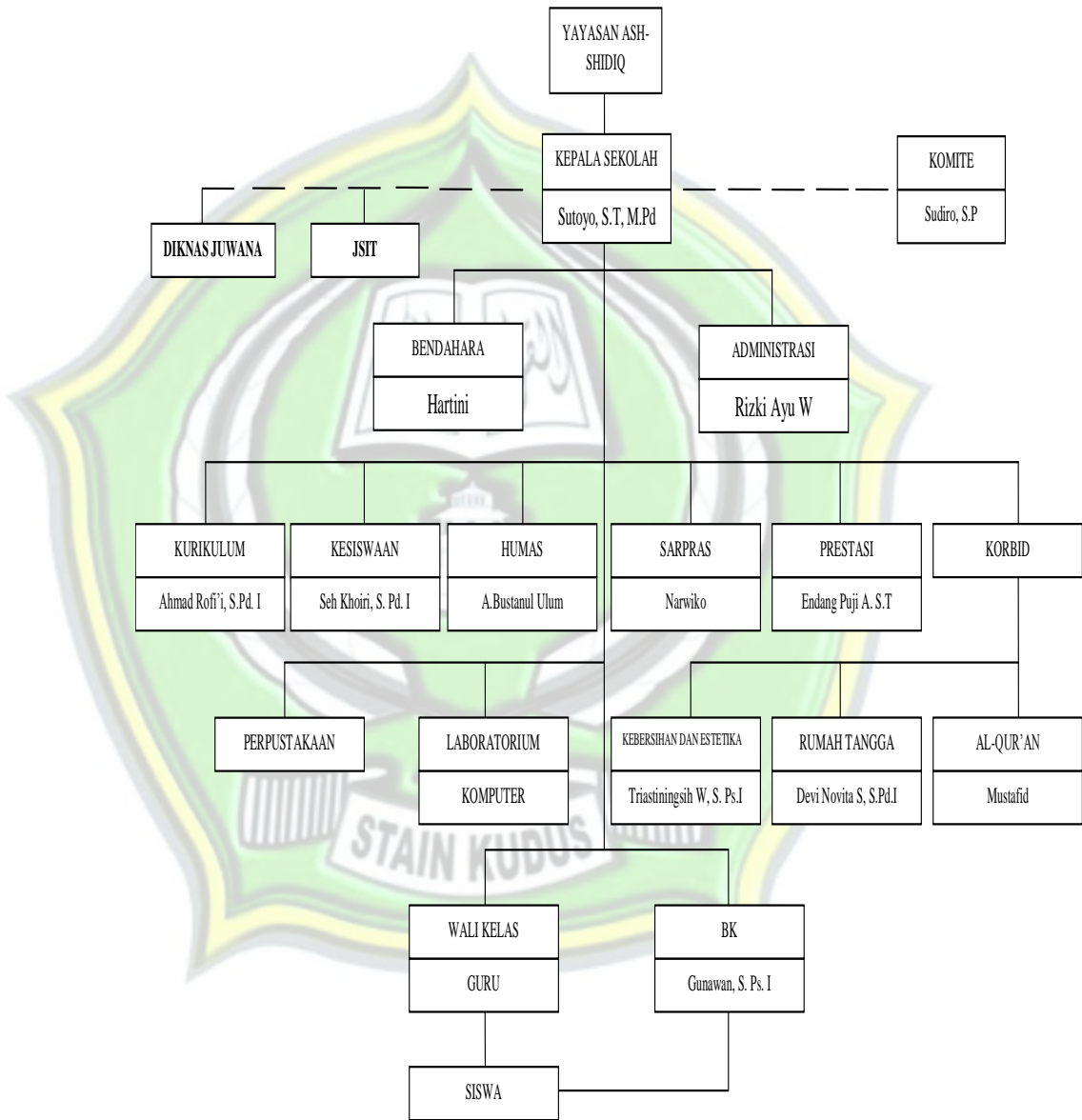
- Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013
- Utami Munandar, *Pengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Wawancara dengan Bapak Mastur, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana
- Wawancara dengan Bapak Sutoyo, selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana
- Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07110229, (6 Maret 2014)
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3339>, (6 Maret 2014)
- <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/download/302/296>, (2 Juli 2014)



Struktur Organisasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana

STRUKTUR ORGANISASI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA

TAHUN AJARAN 2013/2014



———— : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

Keterangan :

1. Ketua Yayasan : Sarimin, S.Pd.I
2. Kepala Sekolah : Sutoyo, S.T, M.Pd
3. Komite : Sudiro, S.P
4. Bendahara : Hartini
5. Administrasi : Rizki Ayu W
6. Waka Kurikulum : Ahmad Rofi'i, S.Pd.I
7. Waka Kesiswaan : Seh Khoiri, S.Pd.I
8. Humas : A. Bustanul Ulum
9. Sarana Prasarana : Narwiko
10. Waka Prestasi : Endang Puji A, S.T
11. Korbid Al-Qur'an : Mustafid
12. Korbid Rumah
Tangga : Devi Novita S, S.Pd.I
13. Korbid Kebersihan
dan Estetika : Triastiningsih W, S.Ps.I
14. Laboratorium
Komputer : Ahmad Alim
15. Perpustakaan : Ahmad Alim
16. Bimbingan dan
Konseling : Gunawan, S.Ps.I

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Umar Bin Khattab Juwana

No	Nama	Ijazah/ Tahun	Jabatan
1	Sutoyo	S2	KS
2	Enik Saadah	S1 / 2002	G
3	Suwatini	S1 / 2003	G
4	Sri Wati Lestari	S1 / 1999	G
5	Hardiyanti Dwi Lestari	S1 / 2002	G
6	Sutarno	S1 / 2012	G
7	Narwiko	SLTA	G
8	Triastiningsih Wismawanti	S1 / 1998	G
9	Gunawan	SI / 2004	G
10	Seh Khoeri	S1 / 2006	G
11	Devi Novita Sari	S1 / 2007	G
12	Rofiqoh Fitria	S1 / 2010	G
13	Ahmad Bustanul Ulum	SLTA	G
14	Agung Wahyudi	SLTA	G
15	Ahmad Rofi'i	S1 / 2008	G
16	Endang Puji Astutik	S1 / 2004	G
17	Nur Kabsiyah	S1 / 2012	G
18	Ummi Kholish	SLTA	G
19	Sucipto	SLTA	G
20	Lilis Suryani	S1 / 2010	G
21	Sriningsih	SLTA	G
22	Siti Murtiati	S1 / 2010	G
23	Pudji Nur Anik	S1 / 2007	G
24	Anita Sari	S1 / 2012	G
25	Murwati	S1 / 2012	G
26	Sulismanto	S1 / 2012	G

27	Siti Masfufah	S1 / 2008	G
28	Siti Nyamini	S1 / 2013	G
29	Yayuk Masru'ah	S1 / 2012	G
30	Tri Mulyono	S1 / 2010	G
31	Muhammad Maksum	S1 / 2010	G
32	Mustafid	SLTA	G
33	Zulfaturroddiyah	S1 / 2013	G
34	Agus Kholid	S1 / 2013	G
35	Mastur	S1 / 2004	GA
36	Dwi Astuti Nurfuziana	S1 / 2007	GA
37	Sulistiyono	SLTA	GOR
38	Hartini	D3	TU
39	Rizki Ayu Wulansari	SLTA	TU
40	Ahmad Alim	SLTA	TP
41	Supriyadi	SLTA	Pm
42	Mujtahid	SLTA	Pm
43	Ahmad Muzakki	SLTA	P
44	Khamdan	SLTA	P

Keterangan:

1. Kepala Sekolah : KS
2. Guru Kelas/Lain-lain : G
3. Guru Olah Raga : GOR
4. Guru Agama : GA
5. Tata Usaha : TU
6. Tenaga Perpustakaan : TP
7. Pengemudi : Pm
8. Penjaga : P

Data Sarana dan Prasarana SDIT Umar Bin Khattab Juwana

No	Jenis ruang	Kondisi					
		Baik		Rusak ringan		Rusak berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1	Ruang teori/kelas	17	42				
2	Ruang perpustakaan	1	30				
3	Ruang UKS	1	6				
4	Lab. Komputer	1	30				
5	Ruang kepala sekolah	1	10				
6	Ruang administrasi	1	30				
7	Ruang guru	2	21				
8	KM/ WC Guru	2					
9	KM/WC Siswa	10					
10	Mushola	1	120				
11	Kantin	1	14				
12	Gudang	1	6				

DAFTAR NILAI

Kelas : V Ibnu Nafis

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	NILAI	
		KELOMPOK	INDIVIDU
1	Afiq Safii	80	86
2	Ahwan Maulana Nuriyanto	90	93
3	Ahmad Puji Tri Utomo	70	83
4	Ananda Amelia Zahra	80	88
5	Ani Rohmatul Hidayah	90	93
6	Annisa Salsa Billa	90	91
7	Anzella Syahidazahra Sulistyoaji	80	86
8	Bambang Sorya Aji	70	87
9	Bunga Ameliya Rikno	80	90
10	Devina Aprilia Nur Aini	80	88
11	Dewangga Ahmad Zulfikar	80	90
12	Favian Adika Irsyad Wijayanto	-	-
13	Firdha Nugraheni	90	91
14	Ihsanuddin Purnomo	70	83
15	Ilham Abi Prayoga	80	81
16	Isma Saida Naila Faricha	80	89
17	Karinta Emylia Vega	70	90
18	Maulida Putri Rahmasari	80	92
19	Mohammad Salim Hamzah	80	92
20	Muhammad Aldevano Arzana	70	82
21	Muhammad Azharuddin Hilmi	80	84
22	Novita Julaicha	90	93
23	Rangga Aditya Ananta	70	86
24	Ryza Andini	80	89
25	Salsabila Laily Maulana	80	86
26	Savina Kumala Dewi	70	75
27	Siti Nur Fadhillah	80	94
28	Tegar Pambudi	80	90
29	Zalfaa Ananda Subroto	90	93

Catatan Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Kelas : V Ibnu Nafis

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	A	B	C	D
1	Afiq Safii			v	v
2	Ahwan Maulana Nuriyanto	v	v	v	v
3	Ahmad Puji Tri Utomo				v
4	Ananda Amelia Zahra			v	v
5	Ani Rohmatul Hidayah			v	v
6	Annisa Salsa Billa	v	v	v	v
7	Anzella Syahidazahra Sulistyoaji			v	v
8	Bambang Sorya Aji			v	v
9	Bunga Ameliya Rikno			v	v
10	Devina Aprilia Nur Aini			v	v
11	Dewangga Ahmad Zulfikar			v	v
12	Favian Adika Irsyad Wijayanto	-	-	-	-
13	Firdha Nugraheni	v		v	v
14	Ihsanuddin Purnomo			v	v
15	Ilham Abi Prayoga			v	v
16	Isma Saida Naila Faricha	v		v	v
17	Karinta Emylia Vega	v		v	v
18	Maulida Putri Rahmasari		v	v	v
19	Mohammad Salim Hamzah				v
20	Muhammad Aldevano Arzana				v
21	Muhammad Azharuddin Hilmi		v	v	v
22	Novita Julaicha	v	v	v	v
23	Rangga Aditya Ananta				v
24	Ryza Andini			v	v
25	Salsabila Laily Maulana	v		v	v
26	Savina Kumala Dewi				v
27	Siti Nur Fadhillah			v	v
28	Tegar Pambudi	v	v	v	v
29	Zalfaa Ananda Subroto	v	v	v	v

Indikator pengukuran sikap :

- A. Peserta didik aktif dalam bertanya
- B. Peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat
- C. Peserta didik mengatasi masalahnya sendiri atau bekerja sama dalam diskusi
- D. Peserta didik bertanggung jawab dengan tugasnya

Catatan Perilaku Peserta Didik

Kelas : V Ibnu Nafis

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	CATATAN	KETERANGAN
1	Afiq Safii		
2	Ahwan Maulana Nuriyanto		
3	Ahmad Puji Tri Utomo		
4	Ananda Amelia Zahra		
5	Ani Rohmatul Hidayah		
6	Annisa Salsa Billa		
7	Anzella Syahidazahra Sulistyoadi		
8	Bambang Sorya Aji	I	Tidak Sholih
9	Bunga Ameliya Rikno		
10	Devina Aprilia Nur Aini		
11	Dewangga Ahmad Zulfikar		
12	Favian Adika Irsyad Wijayanto	-	-
13	Firdha Nugraheni		
14	Ihsanuddin Purnomo		
15	Ilham Abi Prayoga		
16	Isma Saida Naila Faricha		
17	Karinta Emylia Vega	I	Tidak Sholih
18	Maulida Putri Rahmasari		
19	Mohammad Salim Hamzah		
20	Muhammad Aldevano Arzana	II	Tidak Sholih
21	Muhammad Azharuddin Hilmi	II	Tidak Sholih
22	Novita Julaicha		
23	Rangga Aditya Ananta	II	Tidak Sholih
24	Ryza Andini		
25	Salsabila Laily Maulana		
26	Savina Kumala Dewi	I	Tidak Sholih
27	Siti Nur Fadhillah		
28	Tegar Pambudi		
29	Zalfaa Ananda Subroto		

Keterangan :

- Sholih : peserta didik menunjukkan sikap patuh dan menghargai orang lain.
- Tidak Sholih : peserta didik tidak menunjukkan sikap patuh dan menghargai orang lain seperti bermain-main sendiri dalam pembelajaran dan mengganggu temannya atau yang lainnya yang mengganggu jalannya pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Umar Bin Khathab Juwana
Kelas/Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

Meneladani perilaku Abu Bakar as-Shidiq dan Umar Bin Khathab RA

C. Indikator

1. Menyebutkan sifat-sifat Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA
2. Menjelaskan keteladanan Abu Bakar as-Shidiq RA yang adil dan dermawan, jujur dan tenang, sabar, dan berwibawa
3. Menjelaskan keteladanan Umar bin Khathab RA yang pemberani, tegas, sederhana dan bersahaja, dan terbuka
4. Memberi contoh sifat-sifat Khalifah Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA
5. Meneladani perilaku terpuji Khalifah Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA
2. Siswa dapat menjelaskan keteladanan khalifah Abu Bakar as-Shidiq RA yang adil dan dermawan, jujur dan tenang, sabar, dan berwibawa
3. Siswa dapat menjelaskan keteladanan khalifah Umar bin Khathab RA yang pemberani, tegas, sederhana dan bersahaja, dan terbuka
4. Siswa dapat memberi contoh sifat-sifat Khalifah Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA
5. Siswa dapat meneladani perilaku terpuji Khalifah Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA dalam kehidupan sehari-hari

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

F. Materi Pembelajaran

Keteladanan Khalifah Abu Bakar as-Shidiq dan Umar Bin Khathab RA

G. Metode Pembelajaran :

1. Diskusi (*Small Grup Discussion*)
2. Pemberian tugas

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru memeriksa absensi siswa
- c. Guru mengkondisikan siswa
- d. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah bersama

2. Kegiatan Inti

a. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi :

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Abu Bakar as-Shidiq dan Umar bin Khathab RA
- 2) Guru mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai
- 4) Guru memberikan pengantar tentang pembelajaran yang akan dilakukan

b. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid)
- 2) Guru memberikan materi soal (yang telah dipersiapkan) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
- 3) Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 4) Guru memastikan setiap kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- 5) Guru menginstruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- 6) Guru mengklarifikasi, menyimpulkan dan menindak lanjuti

c. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi :

- 1) Guru menyimpulkan materi yang diajarkan
- 2) Guru memberikan tugas individu yang telah dipersiapkan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup :

- a. Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya
- b. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama
- c. Guru mengucapkan salam penutup

I. Alat / Sumber Belajar

1. Buku pendidikan agama Islam jilid 5 Erlangga Pelajaran 8
2. Buku Paket PAI Kelas 5 SDIT Umar Bin Khathab Juwana
3. Buku-buku lain yang relevan

J. Penilaian

(Lembar kerja siswa terlampir)

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	3 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	3 2 1

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

❖ Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan remedial.

Juwana, 27 Maret 2014

Mengetahui,
Kepala SDIT Umar Bin Khathab Juwana

Guru Pendidikan Agama Islam

(Sutoyo, S.T, M.Pd.)

(Mastur, S.Pd.I.)

TUGAS KELOMPOK**Nama Kelompok****No. Absen**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

I. Ayo berilah tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini. Berilah tanda (v) jika setuju dan (x) jika tidak setuju serta berikanlah alasannya!

No	Pernyataan	Tanggapan		Alasan
		(v) Setuju	(x) Tidak Setuju	
1.	Abu Bakar r.a adalah sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah SAW			
2.	Abu Bakar adalah orang yang mudah marah			
3.	Abu Bakar r.a adalah seorang khalifah yang adil dan bijaksana			
4.	Sikap sabar Khalifah Abu Bakar patut diteladani			
5.	Dermawan adalah sikap terpuji			
6.	Khalifah Umar bin Khattab adalah seorang pemberani			
7.	Seorang hakim tidak harus berlaku adil			

8.	Khalifah Umar bin Khattab selalu hidup sederhana			
9.	Umar bin Khattab adalah pemimpin yang tidak suka bermusyawarah			
10.	Abu Bakar dan Umar bin Khattab adalah khalifah yang dermawan			
11.	Cerdas adalah salah satu sifat dari Khalifah Umar bin Khattab			
12.	As-Shidiq merupakan gelar untuk Khalifah Usman bin Affan			
13.	Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang patut diteladani			
14.	Khalifah Abu Bakar memiliki anak bernama Aisyah			
15.	Jujur dan dermawan adalah sifat yang dimiliki oleh Abu Bakar as-Shidiq			

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Perilaku terpuji apa yang bisa kita contoh dari khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab?
2. Apa yang kamu lakukan untuk meneladani perilaku terpuji Khalifah Abu Bakar?
3. Apa yang kamu lakukan untuk meneladani perilaku terpuji Khalifah Umar bin Khattab?
4. Sebutkan perilaku baik dan buruk yang kalian lakukan di sekolah!
5. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku jelek yang kalian tujukan kepada guru kalian!

TUGAS INDIVIDU

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Orang yang senang membelanjakan hartanya di jalan Allah disebut
 - a. Dermawan
 - b. Hartawan
 - c. Wartawan
 - d. Sastrawan
2. Sikap berani membela kebenaran dapat ditunjukkan dengan . . . teman yang nyontek.
 - a. Menasehati
 - b. Melaporkan
 - c. Membantu
 - d. Bertanya
3. Untuk mencari jalan keluar setiap masalah dilakukan dengan
 - a. Bertengkar
 - b. Berdebat
 - c. bersedekah
 - d. bermusyawarah
4. Sikap tidak suka berfoya-foya merupakan wujud dari sikap
 - a. Tamak
 - b. Kikir
 - c. Sederhana
 - d. Malas
5. Kesederhanaan hidup ditunjukkan oleh khalifah
 - a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Talib
6. Sikap pemberani harus kita tunjukkan dalam membela. . . .
 - a. Kebenaran
 - b. Teman
 - c. Rakyat
 - d. Kesesatan
7. Jika ada teman yang dianiaya sikap kita adalah
 - a. Membelanya
 - b. Acuh tak acuh
 - c. Tidak mau tahu
 - d. Melihatnya
8. Berjiwa tenang adalah sikap yang dimiliki oleh
 - a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Talib
9. Seorang pemimpin harus memiliki rasa
 - a. Takabur
 - b. Tahajjud
 - c. Tawadu'
 - d. Tasyahud

10. Sebagai pemimpin harus berani
- a. Meminta upeti
 - b. Memberi hukuman
 - c. Memerangi kejahatan
 - d. Semaunya sendiri

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan lengkap dan benar!

1. Sebutkan tiga sikap pemimpin yang baik!
2. Sebutkan tiga keuntungan sifat dermawan!
3. Sebutkan tiga sifat Abu Bakar yang bisa kita teladani!
4. Sebutkan tiga sifat yang dapat kita teladani dari Umar bin Khattab!
5. Mengapa Nabi Muhammad memberi gelar kepada Abu Bakar dengan as-Shidiq dan Umar dengan gelar al-Faruq?



SILABUS

Sekolah : SDIT UMAR BIN KHATHAB JUWANA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : V (Lima)
 Semester : 2 (Dua)
 Standar Kompetensi : (Akhlak) 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Alat/Sumber
				Teknik	Bentuk Instruman	Contoh Instrumen		
Meneladani perilaku Abu Bakar As Siddiq RA	Keteladanan Khalifah Abu Bakar As Siddiq RA	Menunjukkan keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddiq RA seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Dermawan • Bijaksana • Imanya sangat kuat • Ikhlas • Setia 	9.1.1 Menyebutkan sifat-sifat mulia Abu Bakar RA	Tertulis	Isian Singkat	Salah satu sifat Abu Bakar Ash Shiddiq yang perlu kita teladani adalah	3 x 35 menit	1. Buku pendidikan agama Islam jilid 5 Erlangga Pelajaran 8 2. Buku Paket PAI Kelas 5 SDIT Umar Bin Khathab Juwana 3. Buku kisah Sahabat Rasul 4. Buku-buku lain yang relevan 5. Pengalaman guru 6. Lingkungan sekitar
			9.1.2 Menjelaskan sifat jujur Abu Bakar RA	Tertulis	Essay	Tunjukkanlah salah satu sikap jujur Abu Bakar Ash Shiddiq !		
			9.1.3 Menjelaskan sifat dermawan Abu Bakar RA	Tertulis	Isian singkat	Salah satu bentuk kedermawanan Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu		
			9.1.4 Menjelaskan sifat bijaksananya Abu Bakar RA	Tertulis	Essay	Bagaimanakah sikap Abu Bakar Ash-Shiddiq atas wafatnya Nabi Muhammad SAW ?		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Alat/Sumber
				Teknik	Bentuk Instruman	Contoh Instrumen		
			9.1.5 Menyebutkan contoh bahwa Abu Bakar imannya sangat kuat	Tertulis	Isian Singkat	Surat yang dibacakan Abu Bakar Ash-Shiddiq ketika Nabi Muhammad SAW wafat		
			9.1.6 Menjelaskan bukti keikhlasan dan kesetiaan Abu Bakar RA	Tertulis	Essay	Jelaskan kesetiaan Abu Bakar Ash-Shiddiq terhadap Nabi Muhammad SAW !		
			9.1.7 Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar dalam kehidupan sehari-hari	Tertulis	Essay	Tulislah 4 perilaku Abu Bakar Ash-Shiddiq yang perlu kita teladani dalam kehidupan sehari-hari !		
Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA	Keteladanan Khalifah Umar bin Khattab RA	Menunjukkan keteladanan khalifah Umar bin Khattab RA seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Pemberani • Tegas • Terbuka 	9.2.1 Menyebutkan sifat-sifat Umar bin Khattab RA	Tertulis	Isian Singkat	Sifat Umar Bin Khathab yang paling menonjol adalah	3 x 35 menit	1. Buku pendidikan agama Islam jilid 5 Erlangga Pelajaran 8 2. Buku Paket PAI Kelas 5 SDIT Umar Bin Khathab Juwana
			9.2.2 Menjelaskan keteladanan Umar bin Khattab RA yang pemberani,	Tertulis	Essay	Tunjukkan salah satu contoh ketegasan Umar Bin Khathab dalam menyelesaikan suatu		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Alat/Sumber
				Teknik	Bentuk Instruman	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Sederhana Rendah hati 	tegas dan terbuka			permasalahan !		3. Buku kisah Sahabat Rasul 4. Buku-buku lain yang relevan 5. Pengalaman guru 6. Lingkungan sekitar
			9.2.3 Memberi contoh kesederhanaan dan rendah hatinya Khalifah Umar bin Khattab RA	Tertulis	Essay	Bagaimana sumpah Umar Bin Khathab ketika rakyatnya mengalami musibah kelaparan		
			9.2.4 Meneladani perilaku terpuji Khalifah Umar bin Khattab RA dalam kehidupan sehari-hari	Tertulis	Essay	Sebutkan 4 contoh perilaku Umar Bin Khathab yang perlu kita teladani dalam kehidupan sehari-hari !		
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>)</p>								

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Sutoyo, S.T, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 24 Maret 2014 Pukul 09.00

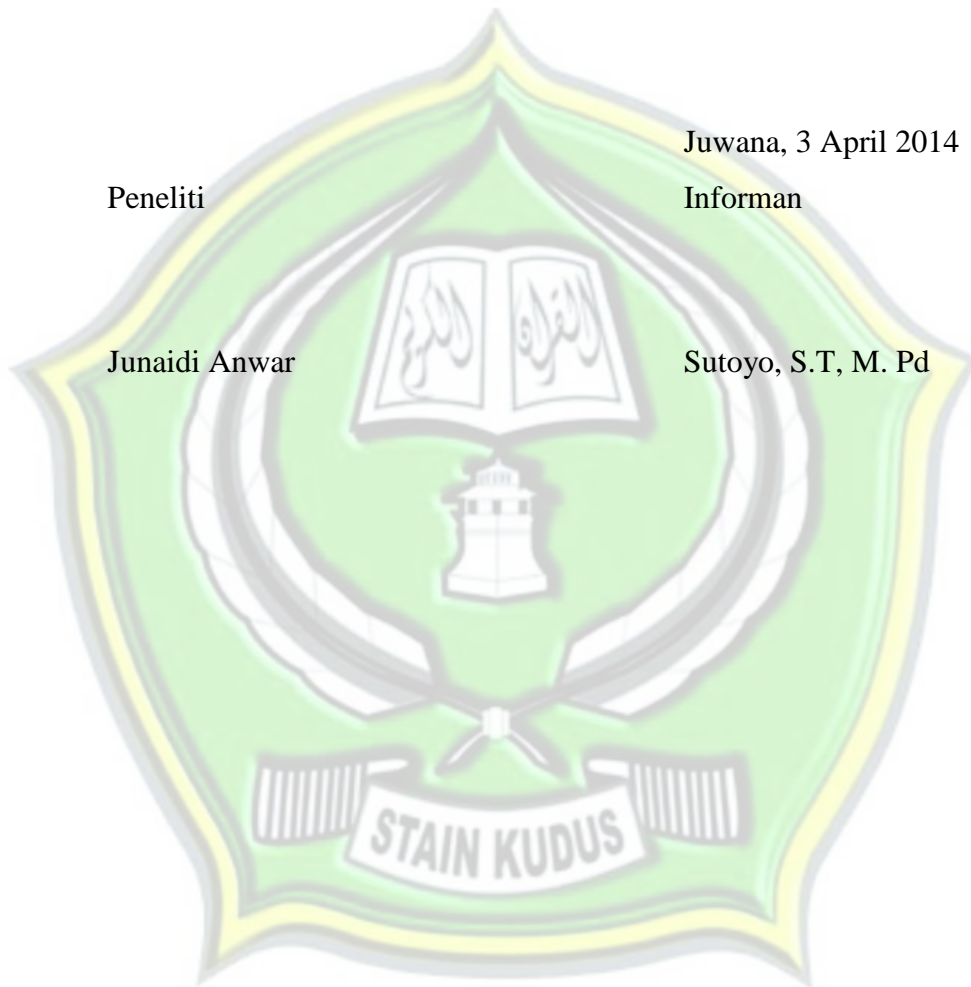
Tempat : SDIT Umar bin Khattab Juwana Pati

NO	URAIAN
1.	<i>Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</i>
	Informan : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh
2.	<i>Peneliti : Nama saya Junaidi Anwar Pak, saya sedang penelitian untuk skripsi di sekolah ini, bisa minta waktunya buat wawancara Pak ?</i>
	Informan : Iya mas, silahkan.
3.	<i>Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pak?</i>
	<p>Informan : Begini mas, SDIT ini berdiri pada tahun 2005 didirikan bapak Lukito dan teman-temannya. Ide itu muncul karena keprihatinan beliau akan pendidikan agama Islam khususnya di kecamatan Juwana. Sekolah kami menggunakan konsep IT karena ingin memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama.</p> <p>Pada awal berdiri, SDIT berlokasi di Ds. Dukutalit dan siswanya baru 13 mas. Kemudian baru pada tahun 2007 pindah lokasi di Ds. Pekuwon sampai sekarang mas. Mungkin itu sekilas dari sejarah berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana mas.</p>
4.	<i>Peneliti : Mengenai jabatan Kepala Sekolah, di SDIT Umar Bin Khattab Juwana sistemnya itu bagaimana Pak?</i>
	<p>Informan : Disini termasuk sekolah dasar swasta mas yang dikelola YPU. Ash-Shidiq, jadi masa jabatan Kepala Sekolah itu kebijakan dari yayasan mas.</p>

5.	<i>Peneliti : Apakah Bapak Kepala Sekolah yang pertama?</i>
	Informan : Tidak mas, bapak menjabat mulai tahun 2011. Sedangkan sebelum bapak, SDIT di kepalai oleh bapak Abbas yaitu tahun 2005-2011 mas.
6.	<i>Peneliti : Selanjutnya mengenai permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian ini Pak. Bagaimana kebijakan Bapak mengenai penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam KBM?</i>
	Informan : SDIT Umar bin Khattab Juwana itu merupakan sekolah dasar yang menggunakan sistem <i>Full Day School</i> mas, siswa belajar mulai jam 07.00-14.30 WIB. Sehingga, untuk membuat siswa tetap enjoy dan tidak jenuh dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) sangat cocok bila digunakan disini.
7.	<i>Peneliti : Sejauh mana penggunaan model pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) di SDIT Umar bin Khattab Juwana Pati?</i>
	Informan : Sejak awal berdirinya SDIT Umar bin Khattab Juwana, hampir semua mata pelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.
8.	<i>Peneliti : Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, bagaimana kondisi siswa dalam KBM? Apakah siswa menjadi aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran?</i>
	Informan : Dengan model pembelajaran tersebut, siswa menjadi tidak jenuh, merasa senang, dan termotivasi. Siswa juga merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas dalam belajar. Jelas mas, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran tersebut dapat melatih jiwa sosial siswa dan rasa gotong royong mas.
9.	<i>Peneliti : Upaya apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar?</i>

	<p>Informan : Dari sisi guru, guru diberikan arahan dan bekal serta pemahaman bahwa sudah menjadi keniscayaan seorang guru untuk menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Guru juga harus pandai dalam merencanakan pembelajaran, menggunakan alat peraga, dan membuat lembar kegiatan siswa.</p> <p>Dari sisi siswa, sebagai kepala sekolah kita harus dapat membimbing dan mengarahkan siswa supaya tidak melakukan hal-hal yang sifatnya dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, ternyata siswa merasa asyik dan kadang-kadang larut sehingga mereka lupa dengan indikator/tagihan yang harus dipenuhi. Untuk itu siswa harus diingatkan kembali bahwa indikator itu harus terpenuhi dalam setiap pembelajaran dan model pembelajaran tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mencapai indikator-indikator yang sudah direncanakan.</p>
<p>10.</p>	<p><i>Peneliti : Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan model pembelajaran tersebut?</i></p>
	<p>informan : Dari pihak guru, ada beberapa yang belum begitu pandai dalam penggunaan model tersebut. Sehingga kadang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Sedangkan dari para siswa, masih ada beberapa siswa yang hanya asyik mengikuti permainan namun melupakan indikator yang harus dicapainya.</p>
<p>11.</p>	<p><i>Peneliti : Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?</i></p>
	<p>Informan : Solusinya, dari gurunya diberi pengertian bahwa dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa enjoy dalam belajar justru akan mudah mencapai target yang direncanakan. Untuk itu, seorang guru tidak boleh berputus asa.</p> <p>Dari siswanya, seperti yang sudah dibahas di awal, bahwa kadang siswa itu terlena dalam pembelajaran dan melupakan indikator. Untuk itu, siswa harus diingatkan terus supaya mereka memahami pentingnya indikator dalam pembelajaran.</p>

12.	<i>Peneliti : Saya kira wawancaranya sudah cukup Pak, terima kasih Pak atas waktunya.</i>
	Informan : iya, sama-sama mas.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Mastur, S. Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Waktu : 24 Maret 2014 Pukul 10.30

Tempat : SDIT Umar bin Khattab Juwana Pati

NO	URAIAN
1.	<i>Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</i>
	Informan : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh
2.	<i>Peneliti : Nama saya Junaidi Anwar Pak, saya sedang penelitian untuk skripsi di sekolah ini, bisa minta waktunya buat wawancara Pak ?</i>
	Informan : Iya mas, silahkan.
3.	<i>Peneliti : Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat Bapak mengajar?</i>
	Informan : Sangat bervariasi mas, karena latar belakang mereka berbeda-beda. Bapak mengajar 9 kelas masing-masing 3 jam pelajaran mas. Khusus di kelas V Ibnu Nafis, siswanya berjumlah 29 siswa
4.	<i>Peneliti : Sejauh mana penggunaan model pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) di kelas Bapak khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</i>
	Informan : Penggunaan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) sangat baik mas. Soalnya dengan metode yang bervariasi siswa lebih tertarik, seperti metode demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Kadang untuk membuat siswa tidak jenuh kita belajarnya di luar kelas, dan juga menggunakan audio visual dan multimedia seperti pembelajaran materi kisah-kisah Nabi. Siswa-siswa lebih antusias mas.
5.	<i>Peneliti : Bagaimana langkah-langkah atau adakah langkah-langkah khusus yang Bapak lakukan ketika menerapkan model pembelajaran tersebut?</i>

	<p>Informan : Langkah-langkahnya ya itu mas, sebelum pembelajaran disiapkan rancangan pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus faham dengan masing-masing individu siswa mas.</p>
6.	<p><i>Peneliti : Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, bagaimana kondisi siswa dalam KBM? Apakah siswa menjadi aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran?</i></p>
	<p>Informan : Jelas mas, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam setiap pembelajarannya. Namun, masih ada beberapa siswa yang butuh perhatian khusus dalam setiap kelasnya. Keaktifan dan kemandirian siswa memang harus di latih sejak kecil mas untuk bekal masa depannya.</p>
7.	<p><i>Peneliti : Upaya apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar?</i></p>
	<p>Informan : Upaya yang seperti yang tadi mas, yaitu melakukan variasi dalam pembelajaran supaya mereka tidak jenuh. Dan juga yang paling penting itu siswa dibuat penasaran dulu mas, biasanya dengan rasa penasaran tersebut mereka akan marasa ingin tahu dan mencari jawaban atas rasa keingintahuannya.</p>
8.	<p><i>Peneliti : Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan model pembelajaran tersebut?</i></p>
	<p>Informan : <i>Pertama</i>, dari sisi siswanya mas. Siswa-siswa disini itu sangat aktif, selain itu dengan sistem pembiasaan yang dilakukan disini, siswa kadang berani dan rasa tawadlu'nya dengan guru berkurang.</p> <p><i>Kedua</i>, dari bahan ajar mas. Menurut Bapak, bahan ajar yang khusus untuk pendidikan agama Islam kurang mas. Buku dari pemerintah jumlahnya kurang yang di kelas V Ibnu Nafis, sehingga tidak semua siswa mendapat bagian. Dan buku khusus yang dari sekolahan ada sebagian materi yang sudah tidak relevan dengan buku pegangan yang dimiliki oleh guru.</p> <p><i>Ketiga</i>, mengenai jam pelajaran PAI mas, jam pelajaran di kelas V Ibnu Nafis terpotong dengan jam istirahat.</p>

9.	<i>Peneliti : Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?</i>
	<p>Informan : Solusinya, untuk menanggapi siswa yang aktif disini dibuat pembiasaan akhlaq mas, catatan-catatan perilaku siswa juga ada mas, sehingga siswa yang tidak tawadlu' mendapat sanksi tersendiri. Disini siswa yang tidak tawadlu' disebut tidak sholih mas. Jadi siswa yang tidak sholih ada penilaian dan catatan tersendiri. Intinya disini itu guru harus pandai-pandai mencari celah untuk menarik perhatian siswa mas.</p> <p>Untuk bahan ajar biasanya Bapak meng-copy mas dari buku-buku lain yang sekiranya perlu Bapak sampaikan kepada para siswa.</p> <p>Mengenai jam pelajaran ya seperti tadi itu mas, jam pelajaran terpotong dengan jam istirahat. Tapi kadang Bapak juga memberikan hak istirahat di awal jam pelajaran supaya jam pelajaran tidak terpotong dengan jam istirahat. Yang terpenting harus disiasati mas.</p>
10.	<i>Peneliti : Saya kira wawancaranya sudah cukup Pak, terima kasih Pak atas waktunya</i>
	Informan : iya, sama-sama mas.

Peneliti

Junaidi Anwar

Juwana, 3 April 2014

Informan

Mastur, S. Pd.I

TRANSKIP OBSERVASI

NO	Uraian Observasi	Tanggal
1.	<i>Observasi tentang letak geografis SDIT Umar Bin Khattab Juwana yang beradadi Ds. Pekuwon</i>	25 Maret 2014
	Hasilnya : Didapat batas-batas Ds. Pekuwon yaitu sebelah timur berbatasan dengan Ds. Trimulyo, sebelah barat berbatasan dengan Ds. Karangrejo, sebelah utara berbatasan dengan Ds. Bendar, dan sebelah selatan berbatasan dengan Ds. Karang.	
2.	<i>Observasi pembelajaran di kelas V Ibnu Nafis</i>	27 Maret 2014
	<p>Hasilnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Di awal pembelajaran guru mengulas materi sebelumnya dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan b. Pembelajaran di kelas V Ibnu Nafis membahas materi Meneladani Sahabat Abu Bakar as-Shidiq dan Umar Bin Khattab dengan menggunakan metode diskusi model <i>Small Grup Discussion</i>. Siswa yang berjumlah 29 dibagi menjadi 7 kelompok masing-masing 4 anggota karena ada satu siswa tidak masuk. Setelah hasil diskusi dibahas, siswa diberi tugas individu. c. Suasana pembelajaran dibuat menyenangkan untuk melatih kerjasama siswa. d. Beberapa siswa sudah mulai aktif dan mandiri, khususnya berani bertanya dan menyampaikan pendapat serta bertanggung jawab dan mengerjakan tugasnya sesuai kemampuan sendiri. e. Dalam pembelajaran guru menggunakan taktik istirahat dan yel-yel untuk mengondisikan siswa 	

	<p>sebelum dan sesudah istirahat, karena jam pelajaran terpotong jam istirahat.</p> <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membutuhkan waktu lama dalam mengondisikan siswa di awal pembelajaran. Ketika jalannya diskusi, ada beberapa siswa yang ramai sendiri. Dilihat 4 kelompok sudah melakukan sesuai instruksi guru, sedangkan 3 kelompok beberapa anggota bermain-main sendiri. 	
3.	<i>Observasi buku pelajaran pendidikan agama Islam</i>	27 Maret 2014
	<p>Hasilnya : Pada buku wajib siswa ada beberapa materi yang tidak sesuai.</p> <p>Materi yang tidak ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi surah al-Ma'un dan surah al-Fil Materi iman kepada Rasul-rasul Allah Materi kisah khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khattab Materi meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab Materi puasa Ramadhan <p>Materi yang tidak sesuai :</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi surah at-Takatsur Materi beriman kepada hari akhir Materi dakwah Nabi era baru Materi dzikir dan do'a 	

Peneliti

Juwana, 3 April 2014
Guru PAI kelas V Ibnu Nafis

Junaidi Anwar

Mastur, S. Pd.I

**DOKUMENTASI DI SDIT UMAR BIN KHATTAB
JUWANA PATI**



Wawancara dengan Bapak Sutoyo selaku Kepala Sekolah



**Wawancara dengan Bapak Mastur
selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam**

**DOKUMENTASI DI SDIT UMAR BIN KHATTAB
JUWANA PATI**



Proses diskusi mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V Ibnu Nafis untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah informasi/materi dan melatih peserta didik bekerja sama dengan yang lain



Guru mata pelajaran agama Islam membimbing jalannya diskusi supaya diskusi berjalan dengan kondusif

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Junaidi Anwar
Nim : 110 385
Fakultas : Tarbiyah/PAI
Tempat/tgl lahir : Pati, 07 April 1991
Alamat : Ds. Agung Mulyo Rt: 03 Rw: 01 Juwana Pati
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi IV Agung Mulyo Juwana Pati lulus tahun 1997.
2. SD N Agung Mulyo Juwana Pati lulus tahun 2003.
3. MDPTs. Raudlatul Ulum Trangkil Pati lulus tahun 2004.
4. MTs. Raudlatul Ulum Trangkil Pati lulus tahun 2007.
5. MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati lulus tahun 2010.
6. STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah/PAI Angkatan tahun 2010.

Demikianlah daftar riwayat pendidikan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 13 Juni 2014

Penulis,

Junaidi Anwar
NIM. 110 385